

**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

AHMAD MURTADHA
NIM :101561221109

JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Majene” yang disusun oleh **Ahmad Murtadha, NIM. 10156121109**, mahasiswa Program Studi Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin 25 Agustus 2025, bertepatan dengan tanggal 2 Shafar 1447 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 25 Agustus 2025 M
2 Shafar 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si.,M.Pd.
Sekretaris	: Muaammar Zuhdi, S.Pd.,M.Pd.
Munaqisy I	: Bulqia Mas’ud, S.S M. Ed.
Munaqisy II	: Syamsinar, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing II	: Okky Naomi Sahupala, Psi., MA.

(Darwis)
(Muaammar Zuhdi)
(Bulqia Mas’ud)
(Syamsinar)
(Kamus)
(Okky Naomi Sahupala)

Diketahui oleh:



Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Ahmad Murtadha NIM: 10156121109**. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “**Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Majene**” Dalam Pembentukan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Angkatan 2021 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 3 Juli 2025

Mengetahui,

Pembimbing I



Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198411102019031007

Pembimbing II



Okky Naumi Sahupala, S.Psi., M.A.
NIP. 198810152019032006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Murtadha
NIM : 10156121109
Tempat, Tanggal Lahir : Paccini, 25 Desember 2002
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa. Suruang, Kec. Campalagian, Polewali
Mandar
Judul : Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Di SMP Negeri 1 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 25 Agustus 2025
Penulis



Ahmad Murtadha
NIM: 10156121109

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Majene**”. Selanjutnya shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai belah pihak, maka dari itu saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya Kepada kedua orang tua tercinta penulis ayahanda Kuba dan pintu surgaku Ibunda Ramlah, 2 orang hebat yang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun menjadi *support system* terbaik bagi penulis, terimakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis, terimakasih sudah selalu menyakinkan penulis bahwa penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dukungan, motivasi serta doa dari kalian membuat penulis selalu semangat menyusun skripsi ini. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada saudara (i) ku tercinta Mursyidin. S.Pd, Muh. Rif'at, Muh. Hanif, Atiaturrahman, Rahmadina, Sayyidahtusaadah terimakasih sudah selalu mendukung, serta menyemangati penulis, dukungan, dan motivasi yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST.MT., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Wakil Ketua I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang unggul dan *mala'biq*.

2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq, N. S.Ag., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
3. Darwis, S.Si., M.Si. dan Muhammad Saddang., M.Pd selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI (PAI) STAIN Majene.
4. Dari lubuk hati terdalam, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ustaz Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd, dan Ibu Okky Naumi Sahupala, S.Psi., M.A, selaku pembimbing I dan II saya. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang bukan hanya membimbing secara ilmiah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesabaran, ketekunan, dan ketulusan dalam setiap proses yang saya lalui. Ustaz Kamus, terima kasih atas bimbingan yang tegas namun penuh kasih, yang selalu memacu saya untuk terus memperbaiki diri dan tidak cepat puas. Ibu Okky, terima kasih atas kelembutan dan motivasi yang Ibu sisipkan dalam setiap pertemuan, yang selalu memberi saya semangat baru saat rasa lelah mulai datang. Dalam perjalanan ini, saya tak selalu mampu menjadi yang terbaik, namun Ustaz dan Ibu tetap menerima saya dengan lapang hati, membimbing dengan sabar meski saya seringkali lambat memahami. Saya belajar banyak bukan hanya tentang skripsi, tetapi juga tentang makna menjadi manusia yang bertanggung jawab atas proses dan perjuangan. Semoga Allah Swt. membalas segala ilmu, perhatian, dan keikhlasan Ibu berdua dengan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.
5. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Ibu Bulqia Mas'ud, S.S M. Ed., dan Ibu Syamsinar, S. Pd., M.Pd., selaku penguji I dan II yang telah memberikan masukan, kritik, serta arahan yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas setiap waktu, perhatian, dan kebaikan Bapak yang tak pernah terhitung. Semoga Allah Swt. membalas segala ilmu, perhatian, dan keikhlasan Ibu berdua dengan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

6. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
7. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majene, saya ucapkan banyak terima kasih karena telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada Ibu Herny, Ibu Rusdaniah dan Pak Ansaui selaku guru PAI saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya, dukungan dan bantuannya selama saya meneliti di SMP Negeri 1 Majene
9. Kepada seluruh peserta didik kelas SMP Negeri 1 Majene saya ucapkan banyak terima kasih atas kerja samanya selama proses penelitian.
10. Teman KKN-PPL MAN 2 POLMAN atas dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi penulis.
11. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga Periode 2024-2025. Teruntuk kepada pembina Darwis, S.Si., M.Si, dan Syamsinar S.Pd., M.Pd beserta para pengurus UKM Olahraga yang telah memberikan bantuan dan berbagi ilmu khususnya dibidang Olahraga.
12. Terima kasih kepada teman-teman PAI TP. 3 atas kebersamaan, doa, dukungan, canda tawa dan semangat yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi penulis.
13. Kepada Sahabat-Sahabat Penulis Rahmat Kurniawan, Muh. Afdal, Kipli, Muhammad Agung, Muh. Nurhidayat dan M. Ma'ruf. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang tak pernah putus. Kehadiran kalian tidak hanya membantu penulis dalam proses penelitian, tetapi juga menjadi sumber kekuatan yang membuat penulis tidak pernah merasa sendiri

dalam menjalani setiap tahapan. Doa, canda tawa, dan keikhlasan kalian adalah bagian berharga yang tidak akan terlupakan.

14. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seseorang yang tidak dapat saya sebutkan namanya. Terima kasih atas semangat, dukungan, serta kenyamanan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Meskipun kebersamaan tersebut singkat, namun memberikan makna yang mendalam serta menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya. Dari hubungan ini, saya belajar tentang kesabaran, keikhlasan, dan kerelaan untuk melepaskan seseorang yang saya sayangi. Saya menyadari bahwa mungkin bukan saya yang kamu inginkan, melainkan seseorang dari masa lalumu. Saya tulus mendoakan agar hubungan kalian senantiasa langgeng dan dapat berlanjut ke jenjang yang lebih serius. Saya juga menyadari bahwa saya masih memiliki banyak kekurangan.
15. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, ucapan terima kasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan
16. Dan yang terakhir, untuk diri kusendiri Ahmad Murtadha. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Jujur, aku tidak pernah benar-benar menyangka bisa sampai di titik ini. Di tengah segala rasa lelah, ragu, sakit hati, bahkan saat ingin menyerah, kamu tetap memilih untuk terus melangkah. Terima kasih sudah kuat saat dunia rasanya berat. Terima kasih sudah berani bangkit meski berkali-kali terjatuh. Perjalanan ini tidak mudah, tapi kamu berhasil melewatinya. Semoga ke depan, kamu terus tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik—yang tidak hanya kuat karena terpaksa, tapi juga tangguh karena sadar bahwa perjuangan ini layak untuk diperjuangkan.

Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi kebahasaan maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi para pembacanya

Majene, 25 Agustus 2025

Penulis



Ahmad Murtadha

NIM : 10156121109

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15
A. Kinerja Guru.....	15
B. Prestasi Belajar.....	24
C. Kerangka Berikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian.....	32

C. Populasi Dan Sampel	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Validasi Dan Reliabilitas Instrumen.....	36
G. Teknik Pengolahan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
B. Hasil penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	79
RIWAYAT HIDUP.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pernyataan Angket atau Kuesioner Kinerja Guru	35
Tabel 3. 3 Skala Likert.....	36
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket	36
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kinerja guru.....	38
Tabel 4. 1 Pernyataan 1.....	43
Tabel 4. 2 Pernyataan 2.....	43
Tabel 4. 3 Pernyataan 3.....	44
Tabel 4. 4 Pernyataan 4.....	44
Tabel 4. 5 Pernyataan 5.....	45
Tabel 4. 6 Pernyataan 6.....	45
Tabel 4. 7 Pernyataan 7.....	46
Tabel 4. 8 Pernyataan 8.....	46
Tabel 4. 9 Pernyataan 9.....	47
Tabel 4. 10 Pernyataan 10.....	47
Tabel 4. 11 Pernyataan 11	48
Tabel 4. 12 Pernyataan 12.....	48
Tabel 4. 13 Pernyataan 13.....	49
Tabel 4. 14 Pernyataan 14.....	49
Tabel 4. 15 Pernyataan 15.....	50
Tabel 4. 16 Pernyataan 16.....	50
Tabel 4. 17 Pernyataan 17.....	51
Tabel 4. 18 Pernyataan 18.....	51
Tabel 4. 19 Pernyataan 19.....	52
Tabel 4. 20 Pernyataan 20.....	52

Tabel 4. 21 Pernyataan 21.....	53
Tabel 4. 22 Pernyataan 22.....	53
Tabel 4. 23 Pernyataan 23.....	54
Tabel 4. 24 Pernyataan 24.....	54
Tabel 4. 25 Pernyataan 25.....	55
Tabel 4. 26 Pernyataan 26.....	55
Tabel 4. 27 Pernyataan 27.....	56
Tabel 4. 28 Pernyataan 28.....	56
Tabel 4. 29 Pernyataan 29.....	57
Tabel 4. 30 Pernyataan 30.....	57
Tabel 4. 31 Kelas Interval.....	58
Tabel 4. 32 Descriptive Statistics.....	59
Tabel 4. 33 Kelas Interval Per Indikator	62
Tabel 4. 34 Prestasi belajar Semester I Mata Pelajaran PAI	63
Tabel 4. 35 Kelas Interval Prestasi Belajar	65
Tabel 4. 36 Statistik Deskriptif	66
Tabel 4. 37 Uji Normalitas.....	67
Tabel 4. 38 Uji Linearitas	67
Tabel 4. 39 Uji Analisis Regresi Sederhana	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Kerangka Berpikir.....	31
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket	79
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Kinerja Guru	81
Lampiran 3. Nilai Rapor	82
Lampiran 4. Dokumentasi	83
Lampiran 5. Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian.....	84
Lampiran 6. Rekomendasi Penelitan.....	85
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	86

ABSTRAK

Nama : **Ahmad Murtadha**
Nim : 10156121109
Judul : *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Majene.*

Skripsi ini membahas tentang pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 1 majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah terdapat pengaruh kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Majene, (2) Seberapa besar kontribusi kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Majene yang berjumlah 528 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan margin of eror 10% (0,10) maka di peroleh sampel sebanyak 84 peserta didik dengan pengambilan sampel yaitu sampel random sampling. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi linear sederhana.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa; (1) Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik dilihat dari nilai sig 0.044 lebih kecil dari pada 0,05. maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (2) Adapun Tingkat kontribusi kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar sebesar 4,8%,.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan suatu negara, karena negara yang berkembang ditandai dengan sistem pendidikan yang berkualitas yang mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman dan memiliki daya kompetitif dengan negara-negara lainya.¹ Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam lingkup pribadi, keluarga, maupun dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan atau keterbelakangan suatu negara sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang dimilikinya.²

Salah satu mata pelajaran di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam. Dimanah PAI bertujuan untuk membimbing anak menjadi manusia yang lebih baik, mengembangkan keimanan yang kuat, berakhlak mulia, dan beramal shaleh.³ Jika kita ingin mencapai tujuan PAI maka peran seorang guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.⁴ Guru merupakan fondasi dalam suatu pendidikan karena guru memiliki tugas tidak hanya mengajar, tetapi harus juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

¹Abdul Rohman, "Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru : Systematic Literature Review (SLR)", ACJOURN : *Academic Journal Research*, Vol. 1, No. 1, 2023, h. 8.

²Salma Amir, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Telaga Biru" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vo. 7, No. 2 , 2019, h. 116

³Awaliatul Fajri, dkk, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2019, h. 80.

⁴Jibrn Muhammad dan Darajat Ariyanto, " Kinerja Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen", *ISEED*, Vol. 4, No. 1, 2020, h 153

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Dalam konteks pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Belajar mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan serta mengubah perilaku sedangkan mengajar adalah peran guru dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan baru kepada peserta didik.⁶ Guru yang berkualitas tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis yang baik dalam menyampaikan pelajaran, mengelola kelas, dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan peserta didik. Keterampilan ini meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.⁷ Guru memiliki peranan penting sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, baik dalam menentukan cakupan materi pelajaran maupun dalam memilih materi yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang beragam, maka pencapaian hasil belajar mereka pun berbeda-beda. Meskipun demikian, melalui bimbingan yang tepat dari guru serta kesungguhan peserta didik dalam belajar, maka dapat tercapai kesamaan dalam pencapaian kemampuan tertentu. Kinerja guru yang optimal akan memberikan pengaruh yang positif terhadap jalannya proses pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu senantiasa melakukan refleksi terhadap kekurangan yang dimiliki agar dapat melakukan perbaikan demi peningkatan kualitas pembelajaran.⁸

⁵Kementerian pendidikan dan budaya riset dan teknologi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁶Yusina Fadla Ilmi, dkk, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas XI Akuntansi Di SMKN 6 Dan SMKN 7 Kota Serang" *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya* Vol. 2, 2022, h. 204.

⁷Kamus dkk " Pengaruh Manajemen Dan Kualitas Guru Terhadap Kinerja Madrasah Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 Di Sulawesi Barat" 2024 h. 447

⁸Mohamad Sodik, dkk, "Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Alquran-Hadis", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019, h 98.

Menurut Salma dalam penelitian yang dikutip oleh Yusina Fadla Ilmi, kinerja guru diartikan sebagai hasil atau pencapaian kerja yang diperoleh guru berdasarkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran, mulai dari membuka hingga menutup pelajaran. Kinerja ini mencerminkan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁹

Sementara itu, Mengkunagera dalam penelitian yang dilakukan oleh Lina Meiryani menyatakan bahwa kinerja guru ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu, kinerja guru juga mencakup upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran agar menjadi lebih aktif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.⁹ Berdasarkan beberapa tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Seorang guru yang profesional adalah mereka mampu melaksanakan tugas mengajarnya secara aktif. Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai keterampilan yang perlu dikuasai, antara lain keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran, memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, memanfaatkan media pembelajaran, membimbing kelompok kecil, serta menciptakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Guru di SMP Negeri 1 Majene memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Mereka senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan dan workshop, serta menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif seperti teknologi

⁹Rina Meiliyani, dkk, "Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta didik" *Journal of Education Research*, Vol. 2, No. 1, h. 8

¹⁰H. Z. Abidin, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Peserta Didik", *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 10, 2024, h. 459

pembelajaran, diskusi kelompok, dan pendekatan berbasis proyek. Guru juga aktif memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, serta secara rutin melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dan menyempurnakan strategi pembelajaran. Dalam hal kedisiplinan, guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan sikap profesional, seperti ketepatan waktu, konsistensi dalam pemberian tugas, dan keterbukaan terhadap masukan. Dengan kinerja yang demikian, guru diharapkan mampu menjawab harapan masyarakat dalam mendidik serta mengembangkan potensi peserta didik, karena mutu pendidikan sangat ditentukan oleh tingkat profesionalisme dan kinerja guru itu sendiri.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal apabila memiliki kinerja yang tinggi di lingkungan kerjanya. Kinerja yang tinggi tercermin dari pemahaman guru terhadap makna kinerja yang sesungguhnya, yang dibuktikan melalui pelaksanaan tugas secara nyata. Kinerja guru dapat dinilai dari cara guru tersebut menyelesaikan tugas-tugasnya, serta dari kemampuannya dalam menilai dan memilih bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian, kinerja yang baik dari seorang guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kinerja yang efektif dan efisien di sekolah akan menghasilkan peserta didik dengan prestasi belajar yang baik melalui proses pembelajaran yang bermutu.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses kegiatan belajar mengajar. Capaian ini biasanya tercermin melalui nilai atau skor yang diberikan oleh guru berdasarkan penguasaan sejumlah mata

¹¹ Ibran Muhammad, dkk, "Kinerja Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Di Sekolah Menengah Pertama Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen" *ISEEDU*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 154

pelajaran yang dipelajari. Setiap proses pembelajaran tentunya bertujuan untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal.¹² Secara umum, pencapaian belajar adalah hasil yang diperoleh individu setelah menjalani aktivitas pembelajaran, sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar. Setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan memberikan dampak berupa pencapaian belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku. Perubahan ini menurut Bloom diklasifikasikan ke dalam tiga rana, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).¹³ Sementara itu, Sugihartono dalam penelitian Manar Hada Setya Pratamawati menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses evaluasi terhadap perubahan perilaku peserta didik selama dalam proses pembelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk angka atau pernyataan yang menggambarkan sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi Pelajaran.¹⁴ Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud yaitu hasil nilai ujian akhir atau nilai rapor dimana prestasi belajar bisa di lihat dari berapa nilai atau skor yang diberikan oleh guru berdasarkan penguasaan sejumlah mata pelajaran yang dipelajari.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diukur dari prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majene menunjukkan variasi yang cukup signifikan di berbagai mata pelajaran, terutama dalam mata

¹²Nurhadi and Abdul Azis, "Pengaruh Kinerja Guru dan Pendayagunaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Bidang Studi PAI di SMP Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru", *PALAPA Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2020, h 841

¹³Nurhadi, dkk, "Pengaruh Kinerja Guru Dan Pendayagunaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Bidang Studi PAI di SMP Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru" *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vo. 8, No. 2, 2020 h. 841.

¹⁴Manar Huda Setya Pratamawati, "Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, Vo. 5 No 5, 2084, h.3271.

pelajaran PAI. Beberapa peserta didik mampu meraih nilai yang tinggi dan mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara sebagian lainnya masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Prestasi belajar peserta didik diukur melalui berbagai indikator, seperti nilai ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mampu menunjukkan prestasi yang membanggakan, seperti memenangkan lomba-lomba akademik di tingkat sekolah maupun daerah, serta menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan dari waktu ke waktu.

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu melalui google scholar. Dari hasil penelusuran tersebut di temukan penelitian yang sejalan yang dilakukan oleh Oktavianus Deke yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sumba Barat Daya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru biologi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar kontribusi sebesar 58,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar.¹⁵ Sementara penelitian yang dilakukan oleh Yusina Fadlan Ilm dan rekan-rekan mengenai pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi di SMKN 6 dan SMKN 7 Kota Serang. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik. Di SMKN 6 Kota Serang, dengan koefisien determinasi menunjukan angka 94,4%, yang berarti sebagian besar prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru. Sementara itu di SMKN 7 Kota Serang, tingkat pengaruh kinerja guru tercatat sebesar 84,1%, sedangkan sisanya

¹⁵Oktavianus Deke, "Pengaruh Kinerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sumba Barat Daya", *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2020, h.66

dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel lain .¹⁶ Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Sodik dkk tentang pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an-hadis Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,959 > 0,05$ yang berarti ada pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas V di MIN 10 Ciamis.¹⁷

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan yang cukup jelas dengan penelitian ini. Penelitian ini secara khusus menyoroti pengaruh kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik, yang belum banyak dikaji dalam studi terdahulu. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya tidak menggunakan pendekatan *ex post facto* dan lebih banyak menjadikan guru sebagai subjek penelitian, sementara dalam penelitian ini peserta didik dijadikan sebagai populasi atau sampel. Selain itu, fokus penelitian ini secara spesifik pada mata pelajaran PAI, yang belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga dilaksanakan di SMP Negeri 1 Majene, yang belum pernah menjadi lokasi penelitian sejenis, sehingga memberikan perspektif baru berdasarkan konteks dan karakteristik peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Majene, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran PAI. Beberapa siswa kurang menunjukkan minat belajar, terlihat dari perilaku seperti bermain headphone saat pelajaran berlangsung, kurang fokus, dan sering membolos. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana peran kinerja guru dalam mempengaruhi prestasi belajar mereka.

¹⁶Yusina Fadla Ilmi dkk, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMKN 6 dan SMKN 7 Kota Serang", Vol 5, No. 2. 2022, h. 208

¹⁷Mohamad Sodik, "Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran-Hadis" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019, h. 100

Masalah ini menjadi penting untuk diteliti, karena kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas, tetapi juga oleh seberapa baik kinerja guru dalam menjalankan peran pendidik. Apakah rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh kurang optimalnya kinerja guru dalam mengelola pembelajaran? Ataukah terdapat faktor lain yang lebih dominan?

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai **Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik**, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Majene.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majene?
2. Seberapa besar kontribusi kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui data empiris. Disebut sementara karena hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang relevan, namun belum di uji melalui pengumpulan data di lapangan, dan belum didukung oleh temuan lapangan. Dengan kata lain, hipotesis adalah respons teoritis atas rumusan masalah sebelum adanya bukti nyata yang diperoleh dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono, sebagaimana dikutip dalam penelitian Aninda Azhari Ritonga, bentuk hipotesis sangat dipengaruhi oleh jenis rumusan masalah yang digunakan

dalam penelitian. Berdasarkan tingkat penjelasannya, hipotesis dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif dan hipotesis asosiatif (hubungan antara variabel).¹⁸ *Hipotesis* dari pengaruh kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik adalah

H_a : Terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI

Dengan demikian, peneliti sementara menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI (PAI). Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Oktavianus Deke, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik.¹⁹ Namun demikian, kesimpulan ini masih bersifat sementara dan tetap memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui proses penelitian sistematis.

D. Definisi Operasional Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan dan dibatasi istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam judul penelitian ini. Pembatasan istilah ini bertujuan agar makna dari setiap konsep yang digunakan lebih fokus, jelas, dan sesuai dengan konteks penelitian.

¹⁸Annida Azhari Ritonga, "Analisis Pengujian Hipotesis Terhadap Kesejahteraan Masyarakat" *Bakti Sosial*, Vol. 2, No. 2, 2023, h, 158

¹⁹Oktavianus Deke, "Pengaruh Kinerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sumba Barat Daya", *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2020, h.66

a. Kinerja guru

Yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan demi tercapainya tujuan institusi pendidikan. Kinerja mencakup keahlian dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta mendidik dan membina peserta didik secara optimal sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

b. Prestasi belajar

Dalam penelitian ini, prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau deskripsi verbal. Prestasi ini berfungsi sebagai indikator tingkat keberhasilan siswa sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Prestasi belajar juga mencerminkan pencapaian dalam aspek berpikir, berprestasi, dan bertindak yang terbentuk melalui proses pendidikan.

2. Ruang lingkup pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini ialah pengaruh kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah SMP Negeri 1 Majene. Dimanah peneliti ingin mengetahui sejauh manakah pengaruh kinerja guru dalam mengajar di kelas, terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun prestasi belajar yang dimaksud peneliti yaitu nilai hasil belajar yang bisa dinilai dari kehadiran, partisipasi peserta didik, tugas yang dikerjakan dalam kelas dan di lihat dari nilai rapor.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Akbar dkk ini bertujuan mengetahui hubungan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMA 1 Muhammadiyah Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini seluruh guru yang mengajar pada kelas XII IPS II sejumlah 15 orang, yang selanjutnya

ditetapkan sebagai sampel total. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Analisis data menggunakan korelasi Spearman dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa kelas XII di SMA 1 Muhammadiyah Palangka Raya.²⁰

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel X dan Y, dan pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, penelitian menggunakan jenis kuantitatif. Adapun perbedaannya pada penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pendekatan penelitian yaitu pendekatan *ex post facto* dimanah penelitian ini ingin mencari tahu apakah terdapat pengaruh sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan korelasional dimanah penelitian sebelumnya ingin mencari tahu apakah terdapat hubungan, perbedaan kedua yaitu terletak pada sampel dan populasi penelitian dimanah pada penelitian ini sampel dan populasinya yaitu peserta didik sedangkan pada penelitian sebelumnya sampel dan populasinya itu guru perbedaan selanjutnya yaitu jenjang pendidikan, mata pelajarannya, dan lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Meiliya bertujuan untuk mengetahui apakah sertifikasi dan kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA yang berada di kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 guru yang telah memiliki sertifikasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS For Windows . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik; 2) kinerja guru juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik; dan 3) secara simultan, sertifikasi dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Kecamatan Lais, Kabupaten Musin Banyuasin.²¹

²⁰Muhamat Akbar, "Hubungan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya", Vol. 3, No. 2, 2024, h. 163

²¹Rina Meiliyan dkk, "Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Journal of Education Research*, Vol. 2, No. 1, 2024, h. 6

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel X dan variabel Y, dan pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, penelitian menggunakan jenis kuantitatif. Adapun perbedaannya pada penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian sebelumnya belum dispesifikkan pada guru mata pelajaran PAI, selain itu perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu terletak pada populasi dimana populasi pada penelitian sebelumnya yaitu guru sedangkan pada penelitian ini populasinya adalah peserta didik, selain itu perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kinerja guru dan pemanfaatan sumber belajar terhadap pencapaian siswa dalam mata pelajaran PAI di sekolah menengah swasta yang berada di wilayah Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas VII di SMP swasta Bukit Raya, dengan total sebanyak 323 peserta didik. Sampel ditentukan menggunakan teknik *proportionate random sampling* dengan rumus *Slovin*, sehingga diperoleh sebanyak 173 responden. Data dikumpulkan melalui angket, kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP swasta se-Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru.²²

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel X dan variabel Y, dan pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, penelitian menggunakan jenis kuantitatif. Adapun perbedaannya pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel,

²²Nurhadi & Abdul Azis, "Pengaruh Kinerja Guru Dan Pendayagunaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMP Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru", *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol.8, No. 2, 2020, h. 840

adapun analisis yang dipakai pada penelitian sebelumnya yaitu data analisis data menggunakan uji statistik korelasi sederhana dan korelasi ganda serta uji regresi linier sederhana, uji regresi linear ganda dan uji korelasi parsial sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data regresi sederhana saja, pada penelitian sebelumnya belum dispesifikkan pada guru mata pelajaran sedangkan penelitian ini difokuskan pada guru mata pelajaran PAI, selain itu perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi.

F. Tujuan Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas maka tujuan yang ingin peneliti capai adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kinerja guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majene
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kinerja guru mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Majene.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang relevan bagi dunia pendidikan, khususnya terkait pengaruh kinerja guru PAI terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik.
- b. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi, bahan perbandingan, serta dasar perkembangan bagi penelitian selanjutnya yang membahas permasalahan serupa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, selain salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di STAIN Majene, penelitian ini juga menjadi dorongan bagi penulis untuk lebih

mendalami pengetahuan mengenai pengaruh kinerja guru PAI terhadap prestasi peserta didik.

- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang pentingnya kinerja guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik.

3. Bagi peserta didik

- a. Meningkatkan kinerja guru PAI diharapkan dapat mengurangi rasa bosan dan kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Diharapkan peserta didik memiliki antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi, khususnya dalam mata pelajaran PAI, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya

4. Bagi sekolah

- a. Diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul.
- b. Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penelitian pengaruh kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengajar.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja berasal dari istilah *performance*, yang diartikan sebagai pencapaian atau tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu. Penilaian terhadap kinerja dilakukan dengan membandingkan hasil kerja individu terhadap tolak ukur yang telah ditentukan sebelumnya, seperti standar kerja, target, sasaran, atau kriteria yang telah disepakati.¹ Selain itu, kinerja juga dapat dimaknai sebagai hasil yang diperoleh oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, yang diukur berdasarkan jenis pekerjaan, waktu pelaksanaan, serta mengacu pada norma dan etika kerja.² Menurut Engkoswara, kinerja merupakan hasil dan pencapaian yang diperlihatkan seseorang sebagai wujud kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dengan baik, guna memperoleh hasil yang optimal. Kinerja ini berfungsi untuk menunjang pencapaian tujuan organisasi, baik secara individu maupun dalam kerja tim di suatu unit kerja.³

Kinerja dianggap baik dan memuaskan apabila hasil kerja yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau bahkan melebihinya. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), secara umum kompetensi guru mencakup beberapa aspek, antara lain: perencanaan pembelajaran, evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, tindak lanjut dari hasil evaluasi, pengembangan profesionalisme, pemahaman terhadap wawasan pendidikan, dan penguasaan terhadap materi kajian akademik.⁴

¹Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: *PT Raja Grafindo Persada*, 2016), h. 45

²Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: *PT Raja Grafindo Persada*, 2016), h. 47

³Ajat Rukajat, dkk, *Peningkatan Kinerja Guru*, (*CV Budi Utama*, 2022), h. 1

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, 2017), h. 56.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja merupakan kemampuan individu dalam menjalankan tugas yang menghasilkan output atau hasil yang optimal, guna mendukung tercapainya tujuan organisasi, baik secara personal maupun dalam konteks kerja tim. Adapun yang dimaksud dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang memiliki keahlian untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran. Keahlian-keahlian tersebut harus dimiliki oleh seorang guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai atau melampaui standar yang telah ditetapkan.

2. Kompetensi guru abad 21

Abad ke-21 merupakan era yang penuh persaingan, sehingga diperlukan persiapan yang matang baik dari segi konsep maupun implementasi untuk membentuk sumber daya manusia yang cerdas, unggul, dan berkarakter. Lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, di mana guru menjadi elemen yang paling berperan dan berpengaruh. Oleh karena itu, guru memikul tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan pandangan Bernie Trilling dan Charles Fadel yang merujuk pada *partnership for 21st century skills*, terdapat sejumlah kompetensi penting yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia di era abad ke-21, antara lain:

a. Critical Thinking and Problemsolving Skills.

Kemampuan untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah mencakup kecakapan dalam berpikir secara logis, analitis, dan sistematis, khususnya saat menghadapi dan mengatasi tantangan. Kompetensi ini merupakan salah satu

keterampilan utama yang diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menghubungkan berbagai informasi, menganalisis, dan menyusun sintesis dari data yang diperoleh semua ini dapat diasah melalui latihan yang berkelanjutan. Di sisi lain, keterampilan pemecahan masalah menuntut kemampuan untuk mengenali, menelusuri, memilih, menilai, merancang, serta menafsirkan informasi. Proses dalam menyelesaikan suatu persoalan biasanya mengacu pada pendekatan *problem solving*. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa metode pemecahan masalah melibatkan beberapa langkah, antara lain: (a) merumuskan permasalahan, (b) menganalisis persoalan, (c) menyusun dugaan atau hipotesis, (d) mengumpulkan data yang relevan, (e) menguji dugaan tersebut, dan (f) merumuskan solusi dalam bentuk rekomendasi.

b. *Communication and Collaboration Skills.*

Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama mencerminkan keterampilan untuk menjalin interaksi yang efektif dengan berbagai individu maupun kelompok. Jika didukung dengan pemanfaatan teknologi serta media sosial, kemampuan ini dapat memperluas kesempatan kolaborasi lintas negara. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi perlu menanamkan serta melatih keterampilan komunikasi peserta didik guna mempersiapkan mereka menghadapi dinamika dunia kerja.

Mengacu pada pendapat Denis Van Roekel yang dikutip oleh Darmadi, terdapat beberapa aspek penting dalam keterampilan komunikasi yang harus dikembangkan dalam pembelajaran. Pertama, peserta didik perlu mampu mengungkapkan ide dan gagasan secara jelas, singkat, dan mudah dipahami melalui komunikasi lisan, tulisan, maupun nonverbal. Kedua, penting bagi mereka untuk memiliki kemampuan menyimak secara aktif terhadap berbagai pesan yang disampaikan, baik berupa pengetahuan, nilai, sikap, maupun instruksi yang harus

dikerjakan bersama. Ketiga, komunikasi memiliki berbagai fungsi, di antaranya menyampaikan informasi, memberi arahan, memotivasi, meyakinkan, dan memengaruhi orang lain. Keempat, peserta didik juga harus dibekali dengan keterampilan menggunakan berbagai media komunikasi digital, disertai pemahaman terhadap kelebihan dan keterbatasan masing-masing media tersebut.

Adapun kolaborasi merupakan bentuk kerja sama yang melibatkan pertukaran informasi, penyusunan kegiatan secara bersama-sama, berbagi sumber daya, serta peningkatan kapasitas dari masing-masing pihak yang terlibat. Kolaborasi ini dikembangkan secara lebih mendalam dibanding sekadar membangun jaringan, koordinasi, atau kerja sama antar lembaga semata.

c. *Creativity and Innovation Skills.*

Kemampuan untuk menciptakan dan melakukan inovasi merujuk pada potensi individu dalam mengembangkan kreativitasnya guna melahirkan gagasan-gagasan baru yang bersifat inovatif. Menurut Wijaya yang dikutip oleh Safaruddin, inovasi merupakan upaya memperkenalkan hal-hal baru dengan maksud memperbaiki kebiasaan lama, sehingga tercipta praktik atau metode kerja yang lebih efektif dalam mencapai tujuan tertentu. Proses berpikir kreatif sendiri terdiri atas dua tahapan utama, yaitu tahap penciptaan ide atau rumusan, serta tahap penerapan ide tersebut untuk memecahkan suatu persoalan. Individu yang kreatif tidak hanya memiliki daya imajinasi yang tinggi, tetapi juga mampu mengaplikasikan pikirannya secara nyata untuk menyusun solusi terhadap permasalahan.

Dalam setiap proses inovatif, kreativitas menjadi unsur yang tak terpisahkan, dengan orientasi utama pada penciptaan nilai tambah, baik untuk institusi, dunia usaha, maupun masyarakat sebagai pengguna. Seperti halnya keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, kemampuan dalam berkreasi dan

berinovasi juga perlu dilatih secara konsisten kepada peserta didik maupun mahasiswa, baik melalui aktivitas pembelajaran formal maupun nonformal. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk melatih kemampuan ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL).

d. *Contextual Learning Skills.*

Kemampuan belajar kontekstual adalah kemampuan seseorang untuk belajar secara mandiri dengan mengaitkan materi yang dipelajari pada situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran disebut kontekstual jika isi materi tidak hanya berisi teori atau bacaan, tetapi juga disambungkan dengan pengalaman peserta didik di rumah, di masyarakat, maupun di lingkungan kerja.

e. *Information and Communication Technology (ICT) Literacy.*

Literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung pekerjaan dan kegiatan sehari-hari. Literasi ini mencakup keterampilan seperti mencari, mengelola, mengolah, menilai, hingga menciptakan informasi dengan bantuan perangkat teknologi. Literasi TIK juga menekankan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi, media, dan teknologi yang digunakan. Seseorang yang melek media mampu menunjukkan kesadaran, kemampuan menganalisis, berpikir reflektif, dan bertindak untuk memahami serta menafsirkan berbagai pesan yang disampaikan melalui media.⁵

Abad ke-21 ditandai dengan berbagai tantangan dan persaingan global yang ketat, sehingga menuntut hadirnya sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas, dan berkarakter. Dalam hal ini, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi yang kompeten, dengan guru sebagai tokoh sentral dalam proses pendidikan. Untuk menjawab kebutuhan zaman, terdapat lima kompetensi

⁵Bernie Trilling & Charles Fadel, "84 St Century Skills Learning For Life In Our Times" Jossey-Bass, 2009

esensial yang perlu dimiliki, yaitu kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi, kreativitas dan kemampuan berinovasi, pembelajaran berbasis konteks, serta literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kelima kompetensi tersebut harus ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna agar peserta didik mampu menghadapi perubahan zaman, tuntutan dunia kerja, dan perkembangan teknologi di masa mendatang.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi terbentuknya kinerja guru. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu kemampuan *ability*, motivasi, faktor internal, dan faktor eksternal.

a. Faktor Kemampuan (*ability*)

Dalam perspektif psikologis, kemampuan seorang guru mencakup dua aspek utama, yaitu kemampuan potensial (IQ) dan kemampuan nyata (pengetahuan dan keterampilan). Dengan kata lain, apabila seorang guru memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan sesuai dengan bidang keahliannya serta memiliki keterampilan dalam menjalankan tugas sehari-hari, maka ia cenderung lebih mudah mencapai kinerja yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi tenaga pendidik untuk ditempatkan sesuai dengan kompetensi dan keahliannya guna mendukung efektivitas proses pembelajaran.

b. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan hasil dari sikap seorang guru dalam merespons situasi kerjanya, dimanah motivasi ini berperan sebagai dorongan yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut C. Maclelland yang dikutip dalam buku Anwar Prabu, terdapat hubungan positif antara motivasi dan pencapaian kinerja. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga

penting baginya untuk melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, penuh tanggung jawab, dengan keikhlasan, dan tidak dilakukan secara asal-asalan. Apabila hal ini terwujud, maka guru tersebut akan mampu menunjukkan tingkat kinerja yang tinggi, yang berdampak positif terhadap proses belajar mengajar.

c. Faktor dalam diri sendiri (internal)

berikut faktor dalam diri sendiri adalah:

- 1) Tingkat kecerdasan berperan penting dalam kesuksesan menyelesaikan suatu tugas. Semakin kompleks dan menantang suatu pekerjaan, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan yang dibutuhkan, seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi dapat merasa bosan jika diberikan tugas yang menonton dan sederhana, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan produktivitasnya
- 2) Setiap individu memilih keterampilan dan kemampuan yang berbeda-beda, karena adanya variasi dalam dan pelatihan yang pernah mereka jalani.
- 3) Kesesuaian antara bakat dan jenis pekerjaan yang dipilih dan memungkinkan seseorang bekerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara optimal.
- 4) Gabungan antara kemampuan dan minat merupakan faktor penting untuk menciptakan, kenyamanan dalam bekerja. Jika seseorang memiliki kemampuan dan minat yang tinggi terhadap suatu pekerjaan, maka hal tersebut akan mendukung kesuksesannya dalam bidang tersebut.
- 5) Motivasi internal yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi dapat mendorong peningkatan kerja seseorang.

- 6) Kesehatan fisik yang baik sangat membantu kelancaran dalam menyelesaikan pekerjaan. Sebaliknya, jika kondisi kesehatan terganggu maka proses kerja pun akan terlambat.
- 7) Individu dengan kepribadian yang stabil dan integritas tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mampu menjalin hubungan kerja yang baik, dan pada akhirnya mendukung peningkatan kinerjanya.
- 8) Pekerjaan yang selaras dengan cita-cita dan tujuan seseorang akan mendorong untuk bekerja dengan sepenuh hati, penuh semangat, rajin, dan bertanggung jawab sehingga tujuannya lebih mudah tercapai.

d. Faktor dari luar diri sendiri (ekstren)

Yang dimaksud dengan faktor dari luar diri sendiri (ekstren) diantaranya:

- 1) Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk semangat kerja seseorang. Ketegangan atau konflik dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan motivasi dan semangat dalam bekerja.
- 2) Suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan mampu mendorong individu untuk bekerja lebih optimal. Sebaliknya, lingkungan kerja yang tidak mendukung dapat menimbulkan kekecewaan dan kegagalan. Lingkungan kerja yang dimaksud mencakup kondisi kerja, rasa aman, penghasilan yang layak, kesempatan untuk mengembangkan karier, serta hubungan kerja yang harmonis dengan rekan sejawat.
- 3) Komunikasi yang efektif antara guru dan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Kurangnya komunikasi yang baik dapat menimbulkan kesalahpahaman dan menghambat pencapaian tujuan bersama.

- 4) Fasilitas yang memadai sangat membantu guru dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam proses pembelajaran. Ketersediaan alat bantu mengajar, ruang kelas yang layak, dan perlengkapan lainnya menjadi pendukung penting bagi peningkatan kinerja guru.

Mengacu pada pendapat Dede Rosyada dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Demokratis*, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, yaitu:

- a) Menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis dan terarah.
- b) Menjalin komunikasi yang efektif dengan peserta didik.
- c) Mampu mengelola kelas dengan baik.
- d) Mampu mengelola kelas dengan baik.
- e) Melakukan evaluasi pembelajaran secara tepat dan objektif.⁶

Kinerja guru merujuk pada kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Seorang guru yang memiliki kinerja tinggi mampu menyusun perencanaan, melaksanakan, mengevaluasi, serta menindaklanjuti proses pembelajaran secara profesional. Di era abad ke-21, guru dituntut menguasai lima kompetensi penting, yakni kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama, kemampuan berinovasi dan berpikir kreatif, penerapan pembelajaran berbasis konteks, serta penguasaan literasi teknologi informasi dan komunikasi. Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seperti kompetensi, motivasi, minat, kondisi kesehatan, dan kepribadian, serta faktor dari luar seperti dukungan keluarga, lingkungan kerja, hubungan dengan atasan, ketersediaan sarana

⁶Ajat Rukajat, dkk, *Peningkatan Kinerja Guru*, (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2022), h. 11

prasarana, dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kinerja guru yang optimal sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kinerja guru tidak hanya bergantung pada kualitas pribadi, tetapi juga pada kondisi lingkungan yang mendukung. Guru yang profesional dan berkinerja tinggi memiliki peran besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta prestasi peserta didik.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kombinasi dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang telah dilakukan. Dengan demikian, prestasi belajar dapat dimaknai sebagai hasil yang diperoleh sebagai akibat dari proses atau aktivitas pembelajaran yang telah dijalani.⁷

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai hasil dari suatu usaha.⁸ Prestasi merupakan bentuk pencapaian seseorang yang didasarkan pada kemampuan yang dimilikinya. Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil nyata dari upaya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok.⁹ Menurut Mas'ud Hasan Abdullah Dahar dalam bukunya *Kinerja Guru*, prestasi adalah sesuatu yang berhasil diwujudkan, merupakan hasil dari pekerjaan atau pencapaian yang membanggakan, yang diperoleh melalui kerja keras dan ketekunan.¹⁰

⁷Moh Zaiful Rosyid, dkk, Prestasi Belajar, (CV . Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 5

⁸Lidia Susanti, Prestasi belajar, (CV. Literasi Abadi 2019), h. 32

⁹Abdulloh dkk, Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), h. 1

¹⁰Moh Zaiful Rosyid, dkk, Prestasi Belajar, (CV . Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 6

Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengalami perubahan dalam diri, yang muncul sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.¹¹ Menurut Thurusan Hakim dalam bukunya *Peningkatan Kinerja Guru*, belajar berarti adanya transformasi dalam kepribadian seseorang, yang tampak melalui peningkatan dalam berbagai perilaku. Perubahan ini mencakup banyak hal, seperti bertambahnya pengetahuan, berkembangnya keterampilan, sikap yang lebih baik, kebiasaan baru, serta kemampuan berpikir dan memahami yang semakin matang.¹²

Belajar merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Melalui kegiatan belajar, seseorang dapat menghasilkan gagasan-gagasan baru yang sejalan dengan pengalaman atau informasi yang didapat selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar sering sekali berkaitan erat dengan kegiatan berpikir, dimanah seseorang terdorong oleh rasa ingin tahunya untuk mencari dan memahami hal-hal yang belum diketahuinya.¹³

Belajar merupakan suatu proses berpikir yang berlangsung melalui interaksi antara individu dengan orang lain maupun dengan lingkungannya. Kegiatan belajar dilakukan secara sadar dan disengaja, yang berarti seseorang dapat belajar kapan pun dan di mana pun sesuai dengan kebutuhannya dan waktu yang dimilikinya. Perubahan yang terjadi melalui proses belajar biasanya dirasakan langsung oleh orang yang mengalaminya. Aktivitas belajar bukanlah sesuatu yang sederhana untuk dijelaskan karena melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Secara umum, belajar menyerupai proses perubahan perilaku yang berlangsung akibat pengalaman, dan sifatnya tidak sementara. Artinya, belajar merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dan terencana oleh individu untuk membentuk atau memperbaiki perilaku menuju arah yang lebih baik.

¹¹Moh Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (CV . Literasai Nusantantara, 2020), h. 4

¹²Ajat Rukajat, dkk, *Peningkatan Kinetja Guru*, (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2022), h. 91

¹³Moh Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (CV . Literasai Nusantara Abadi, 2019), h. 7

Prestasi belajar merupakan hasil yang menunjukkan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian ini dilakukan melalui berbagai bentuk tes atau instrumen yang relevan. Prestasi juga dapat dimaknai sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar selama kurun waktu tertentu. Umumnya, Hasil tersebut sering kali dinyatakan dalam format nilai berupa angka, huruf, lambang, atau deskripsi tertulis yang menggambarkan tingkat penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari.¹⁴

Dari berbagai pengertian yang ada, prestasi belajar bisa disimpulkan sebagai hasil dari proses belajar yang menunjukkan adanya perubahan dalam diri seseorang. Perubahan ini muncul karena pengalaman belajar, bukan karena faktor kematangan alami atau kondisi sementara yang sifatnya tidak menetap.

2. Karakteristik Prestasi Belajar

Hasil belajar adalah suatu bentuk perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, mencakup aspek perilaku, pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan menuju arah yang lebih positif dibanding sebelumnya. Perubahan tersebut mencerminkan tingkat pencapaian peserta didik dalam belajar, yang merupakan buah dari proses pembelajaran yang telah dijalani. Dalam konteks pendidikan, prestasi belajar merupakan salah satu tujuan utama yang harus menjadi fokus perhatian setiap pendidik. Prestasi ini juga menjadi gambaran dari kompetensi yang ingin dicapai guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prestasi belajar peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan secara menyeluruh.¹⁵

¹⁴Moh Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (CV Liter Sai Nusantara Abadi, 2020), h.5-6

¹⁵Moh Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (CV . Liter Sai Nusantara Abadi, 2020), h.11

Sebagai suatu bentuk interaksi yang bersifat edukatif, karakteristik prestasi belajar dapat dikenali melalui ciri-ciri berikut:

a. Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan utama dari interaksi dalam konteks pendidikan adalah membantu peserta didik berkembang dalam bidang tertentu, dengan menjadikan mereka sebagai pusat perhatian dalam seluruh proses belajar

b. Prosedur pembelajaran

Prosedur pembelajaran yang terstruktur dengan langkah-langkah sistematis yang relevan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara formal.

c. Penentuan materi

Materi pembelajaran perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum proses belajar dimulai, agar setelah kegiatan berlangsung, evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilakukan secara tepat dan terarah.

d. Aktivitas peserta didik

Keterlibatan aktif peserta didik, baik secara fisik maupun mental, merupakan elemen penting dalam interaksi edukatif. Hal ini berperan dalam mempengaruhi pembelajaran sesuai dengan prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterapkan kepada peserta didik.

e. Optimalisasi peran guru

Dalam proses interaksi edukatif, guru berperan mendorong semangat belajar peserta didik melalui pemberian motivasi. Di samping itu, guru juga bertindak sebagai perantara dalam berbagai situasi, sekaligus menjadi sosok panutan yang layak dicontoh oleh peserta didik.

Guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik selama proses interaksi edukatif. Di samping itu, guru juga bertindak sebagai penghubung dalam setiap situasi, sekaligus menjadi contoh yang dapat dilihat oleh peserta didik.

f. Kedisiplinan

Agar prestasi belajar dapat tercapai secara maksimal, proses pembelajaran perlu dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah disepakati bersama. Dengan cara ini, peserta didik akan terbiasa menerapkan kedisiplinan dalam diri mereka.

g. Mempunyai batasan dan waktu

Pembelajaran memiliki batasan dan alokasi waktu. Waktu menjadi salah satu elemen penting yang tidak dapat diabaikan, karena setiap proses pembelajaran memiliki estimasi durasi yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

h. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.¹⁶

Prestasi belajar bukanlah hasil dari proses yang instan atau sederhana. Untuk mencapainya, diperlukan persiapan yang matang demi meraih target-target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar peserta didik harus menjadi prioritas utama bagi guru, bukan sekedar tanggung jawab formalitas tampah arah yang jelas. Karakteristik prestasi belajar yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan gabungan dari berbagai unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Artinya, setiap elemen tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling

¹⁶Moh Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (CV . Literasai Nusantara Abadi, 2020), h.12

terhubung dan mendukung. Dengan demikian, pencapaian prestasi belajar harus memiliki arah dan tujuan yang jelas yang jelas agar seluruh tahapan, termasuk evaluasi, dapat terlaksana secara sistematis dan menyeluruh.¹⁷

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Rendahnya prestasi belajar peserta didik tidak selalu disebabkan oleh tingkat kecerdasan (IQ) yang rendah. Terdapat berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi capaian belajar mereka. Oleh karena itu, seorang pendidik seharusnya tidak langsung menyalahkan hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan, karena keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak aspek yang saling berkaitan. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat bersikap lebih bijaksana dan memahami bahwa proses belajar merupakan suatu sistem yang kompleks, di mana setiap komponen saling mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.¹⁸

Secara umum, prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal mencakup elemen-elemen yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kondisi fisiologis (misalnya kesehatan dan pertumbuhan tubuh) serta aspek psikologis (termasuk minat, bakat, kecerdasan, emosi, tingkat kelelahan, dan cara belajar yang diterapkan).
- b. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar peserta didik, seperti pengaruh keluarga dan lingkungan alam. Semua faktor ini saling berhubungan dan memengaruhi prestasi belajar, serta berperan dalam mendukung peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

¹⁷Moh Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (CV . Letersai Nusantara Abadi, 2020), h.13

¹⁸Moh Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (CV . Letersai Nusantara Abadi, 2020), h.14

Faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik. Faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa dan berperan sebagai pendorong utama dalam meraih keberhasilan belajar. Diantara faktor internal, minat dan motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Siswa yang memiliki minat tinggi dan motivasi kuat dalam belajar cenderung lebih mudah mencapai kesuksesannya. Sebaliknya siswa yang kurang berminat dan tidak termotivasi akan mengalami kesulitan, bahkan berpotensi gagal dalam proses pembelajaran karena tidak adanya kesungguhan dari dalam dirinya¹⁹

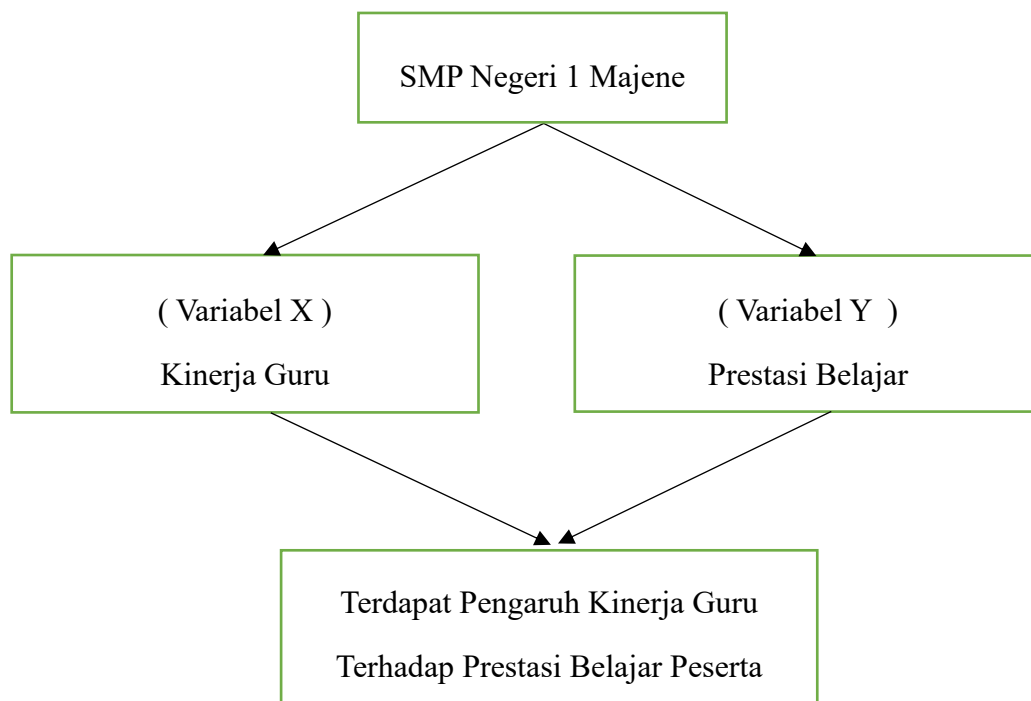
Dengan demikian, terdapat berbagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik, di antaranya faktor fisik (jasmani) dan psikologis. Faktor jasmani berkaitan erat dengan kondisi fisik peserta didik, sedangkan faktor psikologis mencakup aspek-aspek seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, serta sikap peserta didik dalam menghadapi proses belajar. Di samping itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tempat peserta didik tinggal juga turut memberikan dampak terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu, hubungan antara faktor internal sangat erat dan saling mempengaruhi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan representasi atau gambaran mengenai bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan utama. Kerangka ini berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang sedang dilakukan.

¹⁹Moh Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), h.15

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Sebagai dampaknya, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas. hal ini bisa diwujudkan dengan menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan penuh dengan sikap saling menghargai. Di samping itu guru juga perlu memberikan perhatian lebih terhadap minat, bakat, serta motivasi peserta didik agar dapat mendorong semangat mereka dalam belajar dan meningkatkan prestasi secara maksimal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang mengkaji hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.¹ Dalam jenis penelitian *ex post facto*, data dikumpulkan setelah peristiwa yang diteliti terjadi, tanpa adanya perlakuan dari peneliti. Metode ini digunakan untuk meneliti hubungan sebab-akibat yang terjadi secara alami, dengan dasar teori yang menyatakan bahwa suatu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya.²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Majene dengan alasan pemilihan lokasi didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap gaya kinerja guru serta prestasi belajar peserta didik yang menunjukkan ciri khas tersendiri di sekolah tersebut. Penelitian ini berlangsung pada tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Juni 2025..

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan pendekatan untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah dengan cara sistematis dan cermat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara nyata

¹Bayu Adhiwibowo and Asyifah Dwi Putri, Pengantar Ilmu Statistika, (Anak Hebat Indonesia, 2023), h. 26

²Hasan Syahrizal and M.Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 1 No. 1, 2023, h. 17

dan didukung oleh data dalam bentuk angka. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto, penelitian kuantitatif menuntut penggunaan angka-angka dalam proses pengumpulan data hingga menghasilkan kesimpulan dari penelitian tersebut.³

C. *Populasi Dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah semua orang atau hal yang menjadi tujuan pengamatan dalam sebuah penelitian. Populasi mencakup semua subjek yang akan diteliti dan dinilai.⁴ Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Slamet Riyanto, populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu dan menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Majene, yang berjumlah 528 orang.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IX	56	102	158
VIII	76	99	175
VII	84	111	195
Jumlah	216	312	528

2. Sampel

Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*sampel random sampling*), di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, tanpa memperhatikan jenjang atau lapisan tertentu.⁵ Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus *slovin* dengan batas

³Jati Rahmadana, dkk, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, Vol. 7, No. 1 2023, h. 226

⁴Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", (ALFABETA: Bandung, 2022). 130

⁵Sugiyono, (Metode Penelitian Kuantitatif, ALFABETA, cv.) h. 131

toleransi kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh 84 peserta didik sebagai sampel dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan krusial dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Keakuratan dan keandalan data sangat bergantung pada instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan tersebut. Dalam pendekatan kuantitatif non-eksperimen, data dikumpulkan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena secara objektif dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari peserta didik, sementara dokumentasi berfungsi sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil analisis. Kedua metode ini saling melengkapi agar hasil penelitian lebih valid dan mendalam.

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang disusun secara tertulis untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang diri mereka atau pengetahuan yang mereka miliki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai metode utama untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru PAI di SMP Negeri 1 Majene. Tujuan kuesioner ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari peserta didik terkait kinerja guru PAI berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis, seperti arsip, dokumen, catatan, maupun informasi dari individu atau tempat tertentu. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai sarana utama untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majene, yang diperoleh melalui nilai rapor kelas VII serta dokumen pendukung lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang kemudian diolah guna memperoleh hasil penelitian yang berkualitas. Data yang diperoleh melalui instrumen tersebut akan dideskripsikan, dilampirkan, atau dimanfaatkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁶ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pernyataan Angket atau Kuesioner Kinerja Guru

Variabel	Aspek	No. pernyataan	
		Favourable	Unfavourable
Kinerja guru	<i>Critical thinking and problem solving skill</i>	1,2,3	4,5,6
	<i>Communication and collaboration skill</i>	7,8,9	10,11,12
	<i>Creative and innovation skill</i>	13,14,15	16,17,18
	<i>Contextual learning skill</i>	19,20,21	22,23,24
	<i>Information and communication technology (ICT) literacy</i>	25,26,27	28,29,30

Kuesioner digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majene. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah checklist, berisi sejumlah pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert. Peserta didik diminta memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang menurut mereka paling sesuai.

Skala Likert digunakan untuk menilai setiap pernyataan dalam kuesioner, di mana responden memberikan jawaban yang kemudian dievaluasi berdasarkan pilihan alternatif yang tersedia. Menurut Sumarmo, jawaban tersebut disusun menggunakan model skala Likert yang terdiri dari beberapa tingkatan. Adapun skor yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan skala tersebut.⁷

⁶M. Makbul, "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian", *Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2084. h. 18

⁷Ari Maulana Fazrin, "Dampak Berita Hoax Terhadap Berkembangnya Sikap Degradasi Moral Peserta Didik (Studi Kasus di SMKN 4 Bandung)", *Skripsi(S1) Thesis, FKIP UNPAS*, 2020, h. 49

Tabel 3. 3 Skala Likert

Aspek Pernyataan	Penilaian				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Pernyataan Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Pernyataan Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

F. Validasi Dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi kriteria yang baik, maka dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas kuesioner. Adapun penjelasan mengenai kedua aspek tersebut disampaikan sebagai berikut.:

1. Validasi

Validitas merujuk pada tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dinilai valid apabila mampu menggambarkan data dari variabel yang diteliti secara akurat. Dengan kata lain, hasil penelitian dikatakan valid jika data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata dari objek yang sedang diteliti. Validitas sangat penting karena menjadi dasar untuk menjamin keabsahan temuan penelitian.⁸

Hasil uji validitas item yang valid, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	488	0.361	Valid
2	439	0.361	Valid
3	673	0.361	Valid
4	623	0.361	Valid
5	786	0.361	Valid
6	780	0.361	Valid

⁸4Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 27; Bandung: ALFABETA, 2018), h. 172.

7	488	0.361	Valid
8	623	0.361	Valid
9	376	0.361	Valid
10	577	0.361	Valid
11	525	0.361	Valid
12	493	0.361	Valid
13	623	0.361	Valid
14	488	0.361	Valid
15	439	0.361	Valid
16	459	0.361	Valid
17	515	0.361	Valid
18	488	0.361	Valid
19	631	0.361	Valid
20	514	0.361	Valid
21	376	0.361	Valid
22	374	0.361	Valid
23	577	0.361	Valid
24	628	0.361	Valid
25	784	0.361	Valid
26	459	0.361	Valid
27	439	0.361	Valid
28	488	0.361	Valid
29	577	0.361	Valid
30	525	0.361	Valid

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terdapat 30 item yang valid dikarenakan nilai r hitung $<$ r tabel. Uji validitas pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 26.

2. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas menguji konsistensi jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk numerik (biasanya dalam bentuk koefisien). Semakin besar koefisiennya maka semakin besar reliabel atau konsisten jawaban responden.⁹

Para ahli menentukan nilai indeks pengujian reliabilitas Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

- 0 = Tidak memiliki reliabilitas
- $>0,70$ = Reliabilitas yang dapat diterima
- $>0,80$ = Reliabilitas yang baik
- 0,90 = Reliabilitas yang sangat baik
- 1 = Reliabilitas sempurna

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien alfa menggunakan bantuan *SPSS* versi 26. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kinerja guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,835	30

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,835 artinya nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, maka kuesioner item dinyatakan reliabel atau reliabilitas yang sangat baik.

⁹Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Cet I; Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2021), h.33.

G. Teknik Pengolahan Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan metode pengolahan data secara kuantitatif. Menurut Sugiyono, analisis data kuantitatif dilakukan dengan menerapkan teknik statistik. Terdapat dua jenis statistik yang digunakan dalam proses analisis ini, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.¹⁰

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menyajikan data secara ringkas dan jelas, tanpa melakukan manipulasi lebih lanjut terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut dimanfaatkan untuk menampilkan gambaran umum dari hasil yang ditemukan, terutama dalam bentuk distribusi frekuensi yang menggambarkan karakteristik setiap perubahan yang diteliti.

Penggunaan analisis deskriptif pada masing-masing variabel bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban peserta didik terhadap setiap butir pertanyaan dalam angket. Melalui pendekatan ini, pola respons dapat dikenali berdasarkan frekuensi pilihan jawaban, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih mudah diinterpretasikan. Proses analisis data ini dibantu dengan aplikasi pengolah statistik, yaitu SPSS.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan pendekatan analisis yang memanfaatkan formula statistik dan hasil kalkulasi untuk memandu proses penarikan kesimpulan secara menyeluruh atau generalisasi.¹¹ Sudijono mendefinisikan statistik inferensial

¹⁰Reski pratiwi, pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2Makassar,

¹¹M Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, (Depok: Prenadamedia Grup, 2018), h.

sebagai cabang statistika yang memberikan ketentuan-ketentuan yang berfungsi sebagai instrumen untuk merumuskan kesimpulan bersifat umum berdasarkan kumpulan data yang telah diorganisir dan dianalisis.¹²

Dalam konteks penelitian ini statistik inferensial digunakan agar dapat menguji hipotesis dan mengumpulkan data mengenai pengaruh kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majene. Adapun langkah-langkah analisis yang dijalankan yaitu sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, statistik inferensial diterapkan dengan tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis dan mengumpulkan informasi terkait pengaruh kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majene. Tahapan-tahapan analisis yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Untuk memudahkan pengujian maka dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Dalam pengujian data kriteria pengujian didefinisikan sebagai data yang diklaim normal atau tidak normal dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ jika

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Guna memudahkan dalam pengujian, peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengujian ini, kriteria penilaian ditetapkan untuk menentukan normalitas data dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, yaitu:

¹²M Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Depok: Prenadamedia Grup, 2018), h.

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dinyatakan memiliki distribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas berfungsi untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan linear yang bermakna di antara dua variabel. Pengujian ini kerap dijadikan prasyarat dalam analisis regresi linear guna memastikan apakah keterkaitan antara variabel X dan Y bersifat linear. Apabila keterkaitan tersebut tidak menunjukkan pola linear, maka proses analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan hipotesis dalam penelitian dan menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana guna mengetahui apakah variabel independen (X), yaitu kinerja guru PAI, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), yaitu prestasi belajar peserta didik. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk mempermudah proses analisis data, peneliti menggunakan bantuan software SPSS.

H_a : Terdapat pengaruh antara kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMP Negeri 1 Majene adalah sekolah menengah pertama yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No. 47, Kelurahan Pangali-ali, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1950 dan telah beroperasi selama puluhan tahun sebagai salah satu institusi pendidikan unggulan di daerahnya. Dengan nomor telepon (0422) 21022 dan NSS 20119101001, SMP Negeri 1 Majene memiliki status kepemilikan tanah dan bangunan yang sah dan dimiliki oleh pemerintah, dengan luas tanah 5.485 m² dan luas bangunan 2.313 m². Sekolah ini telah terakreditasi A (Unggul) dengan nilai 92 berdasarkan sertifikat akreditasi yang diterbitkan pada tahun 2020, menunjukkan komitmen tinggi terhadap mutu pendidikan dan pelayanan akademik yang prima.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini terdapat dua variabel didalamnya, yaitu variabel kinerja guru dan variabel prestasi belajar peserta didik. Data kinerja guru diperoleh dari penyebaran angket kepada 84 peserta didik di SMP Negeri 1 Majene yang diambil secara acak dengan item pernyataan angket kinerja guru sebanyak 30 item setelah dilakukan uji validasi. Setiap item pernyataan diberikan skor atau nilai kemudian dijumlahkan totalnya pada masing-masing peserta didik. Pada penulisan skor atau nilai ini, penulis akan menampilkannya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

a. Deskripsi Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Majene

Data ini diperoleh dari hasil penyebaran kinerja guru diperoleh dari penyebaran angket kepada 84 peserta didik di SMP Negeri 1 Majene dengan 30 pernyataan berikut ini tabel hasil data dari kuesioner

Tabel 4. 1 Pernyataan 1

Guru sering memberikan pertanyaan yang membuat saya berpikir lebih dalam					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	2	2,4	2,4	2,4
	Kurang setuju	18	21,4	21,4	23,8
	setuju	43	51,2	51,2	75,0
	sangat setuju	21	25,0	25,0	100,0
	Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 25,0% yang menjawab sangat setuju (SS), 51,2% yang menjawab setuju (S), 21,4% menjawab kurang setuju (KS), 2,4% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 2 Pernyataan 2

Guru mengajarkan langkah-langkah menyelesaikan soal dengan jelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	3	3,6	3,6	3,6
	setuju	38	45,2	45,2	48,8
	sangat setuju	43	51,2	51,2	100,0
	Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 51,2% yang menjawab sangat setuju (SS), 45,2% yang menjawab setuju (S), 3,6% menjawab kurang setuju (KS), 0,0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang

paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 3 Pernyataan 3

Guru membantu saya memahami cara menganalisis informasi atau isi pelajaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	4	4,8	4,8	4,8
	setuju	51	60,7	60,7	65,5
	sangat setuju	29	34,5	34,5	100,0
	Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 34,5% yang menjawab sangat setuju (SS), 60,7% yang menjawab setuju (S), 4,8% menjawab kurang setuju (KS), 0,0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 4 Pernyataan 4

Guru langsung memberikan jawaban tanpa memberi kesempatan saya berpikir dulu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	1	1,2	1,2	1,2
	tidak setuju	6	7,1	7,1	8,3
	Kurang setuju	31	36,9	36,9	45,2
	setuju	33	39,3	39,3	84,5
	sangat setuju	13	15,5	15,5	100,0
	Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 15,5% yang menjawab sangat setuju (SS), 39,3% yang menjawab setuju (S), 36,9% menjawab kurang setuju (KS), 7,1% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 1,2% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 5 Pernyataan 5

Guru jarang membimbing saya menyelesaikan soal langkah demi langkah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	1	1,2	1,2	1,2
	tidak setuju	7	8,3	8,3	9,5
	Kurang setuju	23	27,4	27,4	36,9
	setuju	33	39,3	39,3	76,2
	sangat setuju	20	23,8	23,8	100,0
	Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 23,8% yang menjawab sangat setuju (SS), 39,3% yang menjawab setuju (S), 27,4% menjawab kurang setuju (KS), 8,3% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 1,2% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 6 Pernyataan 6

Saya jarang diminta mengevaluasi atau menyimpulkan isi pelajaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	2,4	2,4	2,4
	tidak setuju	14	16,7	16,7	19,0
	Kurang setuju	37	44,0	44,0	63,1
	setuju	22	26,2	26,2	89,3
	sangat setuju	9	10,7	10,7	100,0
	Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 10,7% yang menjawab sangat setuju (SS), 26,2% yang menjawab setuju (S), 44,0% menjawab kurang setuju (KS), 16,7% yang menjawab tidak setuju (TS), 2,4% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 7 Pernyataan 7

Guru memberikan saya kesempatan berbicara atau menyampaikan pendapat di kelas.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	6	7,1	7,1	7,1
	setuju	42	50,0	50,0	57,1
	sangat setuju	36	42,9	42,9	100,0
	Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 42,9% yang menjawab sangat setuju (SS), 50,0% yang menjawab setuju (S), 7,1% menjawab kurang setuju (KS), 0,0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 8 Pernyataan 8

Guru sering memberikan tugas kelompok agar kami belajar bekerja sama					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	4	4,8	4,8	4,8
	setuju	48	57,1	57,1	61,9
	sangat setuju	32	38,1	38,1	100,0
	Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 38,1% yang menjawab sangat setuju (SS), 57,1% yang menjawab setuju (S), 4,8% menjawab kurang setuju (KS), 0,0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 9 Pernyataan 9

Guru mengajarkan cara berkomunikasi yang sopan, jelas, dan mudah dipahami saat berdiskusi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	0	0,0	0,0	0,0
	setuju	25	29,8	29,8	29,8
	sangat setuju	59	70,2	70,2	100,0
	Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 70,2% yang menjawab sangat setuju (SS), 29,8% yang menjawab setuju (S), 0,0% menjawab kurang setuju (KS), 0,0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 10 Pernyataan 10

Guru jarang memberikan kesempatan saya berbicara atau berdiskusi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	2,4	2,4	2,4
	tidak setuju	5	6,0	6,0	8,3
	Kurang setuju	26	31,0	31,0	39,3
	setuju	37	44,0	44,0	83,3
	sangat setuju	14	16,7	16,7	100,0
	Total	84	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat setuju (SS), 44,0% yang menjawab setuju (S), 31,0% menjawab kurang setuju (KS), 6,0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 2,4% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 11 Pernyataan 11

Guru tidak membiasakan saya untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	5	6,0	6,0	6,0
	tidak setuju	8	9,5	9,5	15,5
	Kurang setuju	26	31,0	31,0	46,4
	setuju	37	44,0	44,0	90,5
	sangat setuju	8	9,5	9,5	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 9,5% yang menjawab sangat setuju (SS), 44,0% yang menjawab setuju (S), 31,0% menjawab kurang setuju (KS), 9,5% yang menjawab tidak setuju (TS), 6,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 12 Pernyataan 12

Guru tidak menggunakan alat komunikasi seperti video atau aplikasi (seperti Whatsapp, email) dalam mengajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
valid	Sangat tidak setuju	2	2,4	2,4	2,4
	tidak setuju	21	25,0	25,0	27,4
	Kurang setuju	32	38,1	38,1	65,5
	setuju	24	28,6	28,6	94,0
	sangat setuju	5	6,0	6,0	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 6,0% yang menjawab sangat setuju (SS), 28,6% yang menjawab setuju (S), 38,1% menjawab kurang setuju (KS), 25,0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 2,4% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 13 Pernyataan 13

Guru menyuruh saya mencoba cara saya sendiri dalam mengerjakan soal atau tugas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	5	6,0	6,0	6,0
	Kurang setuju	14	16,7	16,7	22,6
	setuju	51	60,7	60,7	83,3
	sangat setuju	14	16,7	16,7	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat setuju (SS), 60,7% yang menjawab setuju (S), 16,7% menjawab kurang setuju (KS), 6,0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 14 Pernyataan 14

Guru memberikan tugas yang menantang saya berpikir kreatif dan menemukan solusi sendiri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	3	3,6	3,6	3,6
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	19	22,6	22,6	26,2
	setuju	42	50,0	50,0	76,2
	sangat setuju	20	23,8	23,8	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 23,8% yang menjawab sangat setuju (SS), 50,0% yang menjawab setuju (S), 22,6% menjawab kurang setuju (KS), 0,0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 3,6% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 15 Pernyataan 15

Guru mendorong saya untuk berani menyampaikan ide atau pendapat sendiri.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	2,4	2,4	2,4
	tidak setuju	2	2,4	2,4	4,8
	Kurang setuju	6	7,1	7,1	11,9
	setuju	40	47,6	47,6	59,5
	sangat setuju	34	40,5	40,5	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 40,5% yang menjawab sangat setuju (SS), 47,6% yang menjawab setuju (S), 7,1% menjawab kurang setuju (KS), 2,4% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 2,4% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 16 Pernyataan 16

Guru hanya menerima jawaban yang sama tanpa memberikan ruang ide lain					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
	Sangat tidak setuju	1	1,2	1,2	1,2
	tidak setuju	11	13,1	13,1	14,3
	Kurang setuju	35	41,7	41,7	56,0
	setuju	30	35,7	35,7	91,7
	sangat setuju	7	8,3	8,3	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 8,3% yang menjawab sangat setuju (SS), 35,7% yang menjawab setuju (S), 41,7% menjawab kurang setuju (KS), 13,1% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 1,2% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 17 Pernyataan 17

Guru jarang menyuruh saya berpikir kreatif atau menyelesaikan masalah dengan ide sendiri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	8	9,5	9,5	9,5
	Kurang setuju	42	50,0	50,0	59,5
	setuju	26	31,0	31,0	90,5
	sangat setuju	8	9,5	9,5	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 9,5% yang menjawab sangat setuju (SS), 31,0% yang menjawab setuju (S), 50,0% menjawab kurang setuju (KS), 9,5% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 18 Pernyataan 18

Saya takut salah karena guru tidak memberikan kesempatan mencoba ide baru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	3	3,6	3,6	3,6
	tidak setuju	12	14,3	14,3	17,9
	Kurang setuju	30	35,7	35,7	53,6
	setuju	33	39,3	39,3	92,9
	sangat setuju	6	7,1	7,1	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 7,1% yang menjawab sangat setuju (SS), 39,3% yang menjawab setuju (S), 35,7% menjawab kurang setuju (KS), 14,3% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 3,6% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 19 Pernyataan 19

Guru memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	1	1,2	1,2	1,2
	Kurang setuju	4	4,8	4,8	6,0
	setuju	57	67,9	67,9	73,8
	sangat setuju	22	26,2	26,2	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 13,2% yang menjawab sangat setuju (SS), 32,5% yang menjawab setuju (S), 34,2% menjawab kurang setuju (KS), 10,1% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 10,1% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 20 Pernyataan 20

Guru menghubungkan pelajaran dengan kehidupan di rumah, sekolah, atau masyarakat.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	Kurang setuju	6	7,1	7,1	7,1
	setuju	56	66,7	66,7	73,8
	sangat setuju	22	26,2	26,2	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 26,2% yang menjawab sangat setuju (SS), 66,7% yang menjawab setuju (S), 7,1% menjawab kurang setuju (KS), 0,0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 21 Pernyataan 21

Guru menjelaskan manfaat pelajaran dalam kehidupan saya ke depan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	1	1,2	1,2	1,2
	Kurang setuju	2	2,4	2,4	3,6
	setuju	49	58,3	58,3	61,9
	sangat setuju	32	38,1	38,1	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 38,1% yang menjawab sangat setuju (SS), 58,3% yang menjawab setuju (S), 2,4% menjawab kurang setuju (KS), 1,2% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 22 Pernyataan 22

Guru hanya menjelaskan teori tanpa dikaitkan dengan kehidupan nyata					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	12	14,3	14,3	14,3
	Kurang setuju	45	53,6	53,6	67,9
	setuju	20	23,8	23,8	91,7
	sangat setuju	7	8,3	8,3	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 8,3% yang menjawab sangat setuju (SS), 23,8% yang menjawab setuju (S), 53,6% menjawab kurang setuju (KS), 14,3% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 23 Pernyataan 23

Guru tidak memberikan contoh penerapan pelajaran di luar sekolah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	1	1,2	1,2	1,2
	tidak setuju	14	16,7	16,7	17,9
	Kurang setuju	32	38,1	38,1	56,0
	setuju	31	36,9	36,9	92,9
	sangat setuju	6	7,1	7,1	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 7,1% yang menjawab sangat setuju (SS), 36,9% yang menjawab setuju (S), 36,9% menjawab kurang setuju (KS), 16,7% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 1,2% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 24 Pernyataan 24

Saya tidak tahu manfaat pelajaran karena guru tidak menjelaskannya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	2	2,4	2,4	2,4
	tidak setuju	9	10,7	10,7	13,1
	Kurang setuju	16	19,0	19,0	32,1
	setuju	33	39,3	39,3	71,4
	sangat setuju	24	28,6	28,6	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 28,6% yang menjawab sangat setuju (SS), 39,3% yang menjawab setuju (S), 19,0% menjawab kurang setuju (KS), 10,7% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 2,4% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 25 Pernyataan 25

Guru mengajarkan cara mencari informasi pelajaran melalui HP atau komputer					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	5	6,0	6,0	6,0
	Kurang setuju	13	15,5	15,5	21,4
	setuju	44	52,4	52,4	73,8
	sangat setuju	22	26,2	26,2	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 26,2% yang menjawab sangat setuju (SS), 52,4% yang menjawab setuju (S), 15,5% menjawab kurang setuju (KS), 6,0% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 26 Pernyataan 26

Guru memakai video, gambar, atau aplikasi saat mengajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	3	3,6	3,6	3,6
	Kurang setuju	20	23,8	23,8	27,4
	setuju	49	58,3	58,3	85,7
	sangat setuju	12	14,3	14,3	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 14,3% yang menjawab sangat setuju (SS), 58,3% yang menjawab setuju (S), 23,8% menjawab kurang setuju (KS), 3,6% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 27 Pernyataan 27

Guru membimbing saya menggunakan internet atau aplikasi belajar dengan baik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	3	3,6	3,6	3,6
	Kurang setuju	9	10,7	10,7	14,3
	setuju	48	57,1	57,1	71,4
	sangat setuju	24	28,6	28,6	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 28,6% yang menjawab sangat setuju (SS), 57,1% yang menjawab setuju (S), 10,7% menjawab kurang setuju (KS), 3,6% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik

Tabel 4. 28 Pernyataan 28

Guru tidak pernah memakai teknologi seperti video atau aplikasi (seperti Canva, Youtube) saat mengajar .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	3	3,6	3,6	3,6
	tidak setuju	10	11,9	11,9	15,5
	Kurang setuju	35	41,7	41,7	57,1
	setuju	26	31,0	31,0	88,1
	sangat setuju	10	11,9	11,9	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 11,9% yang menjawab sangat setuju (SS), 31,0% yang menjawab setuju (S), 41,7% menjawab kurang setuju (KS), 11,9% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 3,6% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 29 Pernyataan 29

Guru tidak pernah menyuruh saya mencari informasi melalui teknologi seperti dari HP dan Komputer					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0,0	0,0	0,0
	tidak setuju	18	21,4	21,4	21,4
	Kurang setuju	32	38,1	38,1	59,5
	setuju	24	28,6	28,6	88,1
	sangat setuju	10	11,9	11,9	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 11,9% yang menjawab sangat setuju (SS), 28,6% yang menjawab setuju (S), 38,1% menjawab kurang setuju (KS), 21,4% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 0,0% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Tabel 4. 30 Pernyataan 30

Saya bingung belajar melalui HP atau internet karena tidak dibimbing guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	1	1,2	1,2	1,2
	tidak setuju	15	17,9	17,9	19,0
	Kurang setuju	31	36,9	36,9	56,0
	setuju	18	21,4	21,4	77,4
	sangat setuju	19	22,6	22,6	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 84 peserta didik, sebesar 22,6% yang menjawab sangat setuju (SS), 21,4% yang menjawab setuju (S), 36,9% menjawab kurang setuju (KS), 17,9% yang menjawab tidak setuju (TS), dan 1,2% yang sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang setuju adalah pilihan jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab, sedangkan jawaban sangat tidak setuju adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Selanjutnya peneliti menjabarkan kategorisasi Kinerja guru dengan menentukan kelas intervalnya terlebih dahulu. Untuk menjawab rumusan masalah pertama maka peneliti menentukan kelas interval untuk melihat kategori tingkat kinerja guru di SMP Negeri 1 Majene. Penentuan kelas interval menggunakan rumus menurut Zen Amiruddin dengan cara hasil skor tertinggi dikurang dengan hasil skor terendah 30 ($150-30=120$) kemudian dibagi dengan lima karena kategori yang akan dibuat terdiri dari 5 kategori.

Rumus:

$$\begin{aligned} I &= \frac{H-L}{N(\text{kategori})} \\ &= \frac{150-30}{5} \\ &= \frac{120}{5} \\ &= 24 \end{aligned}$$

Berikut tabel kategorisasi tingkat kinerja guru di SMP Negeri 1 Majene.

Tabel 4. 31 Kelas Interval

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah	30-54	0	0%
Rendah	55-78	0	0%
Sedang	79-102	11	13.1%
Tinggi	103-126	66	78.6%
Sangat tinggi	127-150	7	8.3%
Total		84	100,0%

Hasil kuesioner mengenai kinerja guru yang diberikan kepada 84 peserta didik menunjukkan bahwa tidak ada responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah maupun rendah, masing-masing dengan persentase 0%. Sebanyak 11 responden (13,1%) berada pada kategori sedang, 66 responden (78,6%) masuk dalam kategori tinggi, dan 7 responden (8,3%) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dominan berada pada kategori tinggi, ditunjukkan oleh persentase tertinggi sebesar 78,6% dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 66 orang.

Berdasarkan kelas interval di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru berada dalam kategori tinggi, karena berada dalam kelas interval 103-126, sehingga dapat diketahui bahwa kinerja guru mata pelajaran PAI berada dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 32 Descriptive Statistics

<i>Descriptive Statistics</i>					
No	Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kategorisasi
	<i>Critical thinking and problem solving skill</i>	Guru sering memberikan pertanyaan yang membuat saya berpikir lebih dalam	84	3,99	Tinggi
		Guru mengajarkan langkah-langkah menyelesaikan soal dengan jelas	84	4,48	
		Guru membantu saya memahami cara menganalisis informasi atau isi pelajaran	84	4,30	
		Guru langsung memberikan jawaban tanpa memberi kesempatan saya berpikir dulu	84	3,61	
		Guru jarang membimbing saya menyelesaikan soal langkah demi langkah	84	3,76	
		Saya jarang diminta mengevaluasi atau menyimpulkan isi pelajaran	84	3,26	
Rata Rata				3,90	

2	<i>Communication and collaboration skill</i>	Guru memberikan saya kesempatan berbicara atau menyampaikan pendapat di kelas	84	4,36	Tinggi
		Guru sering memberikan tugas kelompok agar kami belajar bekerja sama	84	4,33	
		Guru mengajarkan cara berkomunikasi yang sopan, jelas, dan mudah dipahami saat berdiskusi	84	4,70	
		Guru mengajak saya bekerja dalam kelompok dan berdiskusi.	84	3,67	
		Guru tidak membiasakan saya untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas	84	3,42	
		Guru tidak menggunakan alat komunikasi seperti video atau aplikasi (seperti WhatsApp, email) dalam mengajar	84	3,11	
Rata -Rata				3,93	
3	<i>Creative and innovation skill</i>	Guru menyuruh saya mencoba cara saya sendiri dalam mengerjakan soal atau tugas	84	3,88	Tinggi
		Guru memberikan tugas yang menantang saya berpikir kreatif dan menemukan solusi sendiri.	84	3,90	
		Guru mendorong saya untuk berani menyampaikan ide atau pendapat sendiri	84	4,21	
		Guru hanya menerima jawaban yang sama tanpa memberikan ruang ide lain	84	3,37	
		Guru jarang menyuruh saya berpikir kreatif atau menyelesaikan masalah dengan ide sendiri	84	3,40	
		Saya takut salah karena guru tidak memberikan kesempatan mencoba ide baru	84	3,32	
Rata-Rata				3,68	

4	<i>Contextual learning skill</i>	Guru memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari	84	4,19	Tinggi
		Guru menghubungkan pelajaran dengan kehidupan di rumah, sekolah, atau masyarakat	84	4,19	
		Guru menjelaskan manfaat pelajaran dalam kehidupan saya ke depan	84	4,33	
		Guru hanya menjelaskan teori tanpa dikaitkan dengan kehidupan nyata	84	3,26	
		Guru tidak memberikan contoh penerapan pelajaran di luar sekolah	84	3,32	
		Saya tidak tahu manfaat pelajaran karena guru tidak menjelaskannya	84	3,81	
Rata-Rata				3,85	
5	<i>Information and communication technology (ICT) literacy</i>	Guru mengajarkan cara mencari informasi pelajaran melalui HP atau komputer	84	3,99	Tinggi
		Guru memakai video, gambar, atau aplikasi saat mengajar	84	3,83	
		Guru membimbing saya menggunakan internet atau aplikasi belajar dengan baik	84	4,11	
		Guru tidak pernah memakai teknologi seperti video atau aplikasi (seperti Canva, Youtube) saat mengajar	84	3,36	
		Guru tidak pernah menyuruh saya mencari informasi melalui teknologi seperti dari HP dan Komputer	84	3,31	
		Saya bingung belajar melalui HP atau internet karena tidak dibimbing guru	84	3,46	
Rata-Rata				3,68	
Rata-Rata				3,81	

Penetapan Kelas interval untuk setiap indikator dalam penelitian ini peneliti merujuk pada rumus Jonad sebagai dasar perhitungan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

$$1,00 + 0,80 = 1,80$$

$$1,81 + 0,80 = 2,60$$

$$2,61 + 0,80 = 3,40$$

$$3,41 + 0,80 = 4,20$$

$$4,21 + 0,80 = 5,00$$

Tabel 4. 33 Kelas Interval Per Indikator

No	Kategori	Nilai
1	Sangat rendah	1,00-1,80
2	Rendah	1,81-2,60
3	Sedang	2,61-3,40
4	Tinggi	3,41-4,20
5	Sangat tinggi	4,21-5,00

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui hasil analisis deskriptif terhadap indikator kinerja guru. Data diperoleh dari 84 peserta didik SMP Negeri 1 Majene. Setiap pernyataan diberi skor berdasarkan skala Likert 5 poin, yaitu 1= Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Kurang Setuju (KS), 4= Setuju (S), dan 5= Sangat Setuju (SS). Nilai mean atau rata-rata adalah 3,81. Menunjukkan kecenderungan respon mahasiswa terhadap setiap item, dengan pengkategorian berdasarkan interval skala Likert: 1,00-1,80 (Sangat Rendah), 1,81-2,60 (Rendah), 2,61-3,40 (sedang), 3,41-4,20 (Tinggi), dan 4,21-5,00 (Sangat Tinggi).

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa indikator *Critical thinking and problem solving skill* berada dalam ketegori tinggi dengan nilai rata-rata 3,90, indikator *Communication and collaboration skill* berada dalam ketegori tinggi

dengan nilai rata-rata 3,93, kategori *Creative and innovation skill* berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,68, indikator *Contextual learning skill* berada dalam ketegori tinggi dengan nilai rata-rata 3,85 dan indikator *Information and communication technology (ICT) literacy* berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,68.

b. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI semester 1

Hasil belajar dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil nilai rapor semester 1 pada mata pelajaran PAI. Tabel di atas merupakan rincian nilai rapor semester 1 yang terdiri dari 3 tingkatan kelas dengan jumlah populasi 528 peserta didik dan 84 responden yang dari setiap kelas mewakili dengan jumlah kelas 7 sebanyak 88 peserta didik, kelas 8 sebanyak 76 peserta didik, kelas 9 sebanyak 64 peserta didik.

Daftar nilai hasil nilai raport dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 34 Prestasi belajar Semester I Mata Pelajaran PAI

No	Nama	Kelas	Nilai Rapor	Kategori
1	Peserta didik 1	VII	80	Tinggi
2	Peserta didik 2	VII	81	Sangat Tinggi
3	Peserta didik 3	VII	81	Sangat Tinggi
4	Peserta didik 4	VII	82	Sangat Tinggi
5	Peserta didik 5	VII	82	Sangat Tinggi
6	Peserta didik 6	VII	80	Tinggi
7	Peserta didik 7	VII	75	Tinggi
8	Peserta didik 8	VII	81	Sangat Tinggi
9	Peserta didik 9	VII	75	Tinggi
10	Peserta didik 10	VII	83	Sangat Tinggi
11	Peserta didik 11	VII	82	Sangat Tinggi
12	Peserta didik 12	VII	81	Sangat Tinggi
13	Peserta didik 13	VII	78	Tinggi
14	Peserta didik 14	VII	83	Sangat Tinggi
15	Peserta didik 15	VII	83	Sangat Tinggi
16	Peserta didik 16	VII	78	Tinggi
17	Peserta didik 17	VII	82	Sangat Tinggi
18	Peserta didik 18	VII	83	Sangat Tinggi
19	Peserta didik 19	VII	75	Tinggi
20	Peserta didik 20	VII	82	Sangat Tinggi

21	Peserta didik 21	VII	83	Sangat Tinggi
22	Peserta didik 22	VII	82	Sangat Tinggi
23	Peserta didik 23	VII	78	Tinggi
24	Peserta didik 24	VII	80	Tinggi
25	Peserta didik 25	VII	80	Tinggi
26	Peserta didik 26	VII	80	Tinggi
27	Peserta didik 27	VII	80	Tinggi
28	Peserta didik 28	VII	83	Sangat Tinggi
29	Peserta didik 29	VII	81	Sangat Tinggi
30	Peserta didik 30	VII	70	Tinggi
31	Peserta didik 31	VII	75	Tinggi
32	Peserta didik 32	VII	83	Sangat Tinggi
33	Peserta didik 33	VII	82	Sangat Tinggi
34	Peserta didik 34	VII	81	Sangat Tinggi
35	Peserta didik 35	VII	83	Sangat Tinggi
36	Peserta didik 36	VII	82	Sangat Tinggi
37	Peserta didik 37	VII	80	Tinggi
38	Peserta didik 38	VII	78	Tinggi
39	Peserta didik 39	VII	83	Sangat Tinggi
40	Peserta didik 40	VII	80	Tinggi
41	Peserta didik 41	VII	81	Sangat Tinggi
42	Peserta didik 42	VII	81	Sangat Tinggi
43	Peserta didik 43	VII	82	Sangat Tinggi
44	Peserta didik 44	VII	82	Sangat Tinggi
45	Peserta didik 45	VII	80	Tinggi
46	Peserta didik 46	VII	82	Sangat Tinggi
47	Peserta didik 47	VII	82	Sangat Tinggi
48	Peserta didik 48	VII	81	Sangat Tinggi
49	Peserta didik 49	VII	75	Tinggi
50	Peserta didik 50	VII	81	Sangat Tinggi
51	Peserta didik 51	VII	75	Tinggi
52	Peserta didik 52	VIII	82	Sangat Tinggi
53	Peserta didik 53	VIII	83	Sangat Tinggi
54	Peserta didik 54	VIII	81	Sangat Tinggi
55	Peserta didik 55	VIII	81	Sangat Tinggi
56	Peserta didik 56	VIII	78	Tinggi
57	Peserta didik 57	VIII	82	Sangat Tinggi
58	Peserta didik 58	VIII	80	Tinggi
59	Peserta didik 59	VIII	81	Sangat Tinggi
60	Peserta didik 60	VIII	82	Sangat Tinggi
61	Peserta didik 61	VIII	78	Tinggi
62	Peserta didik 62	VIII	82	Sangat Tinggi
63	Peserta didik 63	VIII	83	Sangat Tinggi
64	Peserta didik 64	VIII	79	Tinggi

65	Peserta didik 65	VIII	81	Sangat Tinggi
66	Peserta didik 66	VIII	81	Sangat Tinggi
67	Peserta didik 67	VIII	81	Sangat Tinggi
68	Peserta didik 68	VIII	83	Sangat Tinggi
69	Peserta didik 69	VIII	81	Sangat Tinggi
70	Peserta didik 70	VIII	80	Tinggi
71	Peserta didik 71	VIII	81	Sangat Tinggi
72	Peserta didik 72	VIII	78	Tinggi
73	Peserta didik 73	VIII	78	Tinggi
74	Peserta didik 74	VIII	80	Tinggi
75	Peserta didik 75	VIII	80	Tinggi
76	Peserta didik 76	VIII	78	Tinggi
77	Peserta didik 77	VIII	83	Sangat Tinggi
78	Peserta didik 78	VIII	80	Tinggi
79	Peserta didik 79	VIII	80	Tinggi
80	Peserta didik 80	VIII	80	Tinggi
81	Peserta didik 81	VIII	82	Tinggi
82	Peserta didik 82	VIII	83	Sangat Tinggi
83	Peserta didik 83	VIII	78	Tinggi
84	Peserta didik 84	VIII	75	Tinggi
Total			80,3	

Menjawab rumusan masalah kedua, peneliti melakukan penentuan kelas interval untuk melihat kategori tingkat nilai rapor pada mata pelajaran PAI semester 1 berdasarkan pada panduan akademik.

Tabel 4. 35 Kelas Interval Prestasi Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	93-100	0	0%
Baik	84-92	0	0%
Cukup	75-83	76	90,5%
Kurang	<75	8	9,5%
Total		84	100%

Hasil data prestasi belajar dari 84 peserta didik menunjukkan bahwa sebanyak 8 peserta didik berada dalam kategori kurang dengan persentase 9,5%, sebanyak 76 peserta didik berada dalam kategori cukup dengan persentase 90,5%, tidak terdapat peserta didik berada dalam kategori baik dan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majene didominasi oleh kategori cukup, dengan persentase tertinggi sebesar 90,5% dan jumlah responden terbanyak, yaitu 76 orang.

Berdasarkan kelas interval di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik berada dalam kategori cukup, karena berada dalam kelas interval 75-83, sehingga dapat diketahui bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI semester 1 berada dalam kategori cukup.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terhadap kedua variabel dilakukan untuk memperoleh gambaran umum data, seperti nilai rata-rata (mean), nilai maksimum (max), nilai minimum (min), serta standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu variabel kinerja guru (X) dan prestasi belajar (Y). Hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 36 Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kinerja Guru	84	91	136	114,24	10,147
Prestasi Belajar	84	70	83	80,33	2,500
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang dihasilkan oleh peneliti melalui uji analisis adalah:

- a. Variabel Kinerja guru (X) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum yaitu 91 sedangkan nilai maximum 136, nilai mean 114,24, dan standar deviasi yaitu 10,147.
- b. Variabel prestasi belajar (Y) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum yaitu 70, sedangkan nilai maximum 83, nilai mean 80,33 dan standar deviasi 2,500.

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data pada suatu variabel bersifat normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan software SPSS dengan metode

Kolmogorov-Smirnov Test. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

Apabila nilai sig. $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusi normal.

Apabila nilai sig. $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. 37 Uji Normalitas

	One Sample Kolomogorov-Smirnov Test
N	84
Sig. (2-tailed)	0,111

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,111 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Peneliti melakukan uji linearitas dengan bantuan SPSS agar data yang diperoleh diketahui keterangan linearitasnya. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan yang linear atau tidak, adapun dasar pengambilan keputusan ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel Kinerja guru dengan variabel hasil belajar.
- 2) Jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel Kinerja guru dengan variabel hasil belajar.

Maka hasil olah data menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 38 Uji Linearitas

No.	Uji Linearitas	Sig.
1	Kinerja Guru	0,469
2	Prestasi belajar	

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Kinerja guru dan hasil belajar yaitu $0,469 > 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh dikatakan linear.

c. Uji Hipotesis

Uji regresi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X (kinerja guru) terhadap variabel Y (prestasi belajar) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Majene.
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Majene.

Maka hasil olah data menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 39 Uji Analisis Regresi Sederhana

Model	R square	F	Sig.
1	0,048	4,174	0.044

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai R square (R^2) tercatat sebesar 0,048. Jika dikonversi menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) = $(R^2 \times 100)\%$, maka diperoleh nilai sebesar 4,8%. Artinya, kontribusi variabel kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik adalah sebesar 4,8%, sementara sisanya sebesar 95,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 1 Majene dengan populasi seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Majene dengan jumlah 528 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 peserta didik.

Analisis statistik deskriptif terhadap indikator peran guru abad 21 yang terbagi menjadi lima yaitu: *Critical thinking and problem solving skill*, *Communication and collaboration skill*, *Creative and innovation skill*, *Contextual learning skill*, *Information and communication technology (ICT) literacy*, data ini diperoleh dari 84 responden dengan menggunakan skala liker 5 poin untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan yang diajukan kuesioner.

Berdasarkan hasil analisis, *Critical thinking and problem-solving skill* menunjukkan nilai rata-rata 3,90 dengan kategori tinggi. Beberapa item yang berada dalam nilai mean sangat tinggi seperti pada item pernyataan nomor dua (Guru mengajarkan langkah-langkah menyelesaikan soal dengan jelas) dan item pernyataan nomor tiga (Guru membantu saya memahami cara menganalisis informasi atau isi pelajaran). Hal ini mengindikasikan bahwa guru di SMP Negeri 1 Majene memiliki kemampuan yang baik dalam membimbing peserta didik untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Guru tidak hanya memberikan penjelasan yang jelas terkait langkah-langkah penyelesaian soal, tetapi juga berperan aktif dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan analisis informasi sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar.

Selanjutnya *Communication and collaboration skill* menunjukkan nilai rata-rata tertinggi di antara indikator lain dengan nilai rata-rata 3,93 dengan kategori tinggi bahkan mendekati sangat tinggi. Dalam indikator ini terdapat item pernyataan yang paling tinggi nilai mean di antara item pernyataan lainnya. Yang terdapat pernyataan nomor sembilan (Guru mengajarkan cara berkomunikasi yang sopan, jelas, dan mudah dipahami saat berdiskusi) namun dalam indikator ini pulah terdapat item pernyataan yang paling rendah nilai mean yang terdapat pada nomor dua belas (Guru tidak menggunakan alat komunikasi seperti video atau aplikasi (seperti WhatsApp, email) dalam mengajar dengan itu dapat di simpulkan bahwa

sanya guru di SMP Negeri 1 Majene Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Majene telah berhasil menanamkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang baik kepada peserta didik, khususnya dalam membiasakan mereka berkomunikasi dengan sopan, jelas, dan mudah dipahami. Akan tetapi, masih terdapat kelemahan dalam pemanfaatan teknologi komunikasi sebagai media pembelajaran, sehingga guru diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penggunaan sarana digital untuk mendukung proses komunikasi dan kolaborasi secara lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21

Creative and innovation skill menunjukkan nilai rata-rata 3,68 yang lebih rendah di banding indikator lainnya meskipun dalam kategori tinggi namun mendekati rendah hal dapat di lihat dari pernyataan nomor enam belas (Guru hanya menerima jawaban yang sama tanpa memberikan ruang ide lain) dan nomor, Guru jarang menyuruh saya berpikir kreatif atau menyelesaikan masalah dengan ide sendiri, Saya takut salah karena guru tidak memberikan kesempatan mencoba ide baru. Hal ini menandakan bahwa guru di SMP Negeri 1 Majene masih kurang optimal dalam mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi. Guru cenderung lebih fokus pada jawaban yang seragam, sehingga ruang untuk berinovasi dan mencoba ide baru masih terbatas. Padahal, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif sangat penting untuk membekali peserta didik menghadapi tantangan pembelajaran abad 21.

Selanjutnya *Contextual learning skill* memiliki nilai rata-rata 3,85 yang berada dalam kategori Beberapa item yang berada dalam nilai mean sangat tinggi seperti pada item pernyataan nomor dua puluh (Guru menghubungkan pelajaran dengan kehidupan di rumah, sekolah, atau masyarakat) dan item pernyataan nomor dua puluh satu (Guru menjelaskan manfaat pelajaran dalam kehidupan saya ke depan) Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Majene telah mampu menerapkan pembelajaran kontekstual dengan baik, yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik serta

menjelaskan relevansinya bagi masa depan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga memberikan pemahaman praktis yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Information and communication technology (ICT) literacy, menunjukkan nilai rata-rata 3,68 yang lebih rendah di banding indikator lainnya meskipun dalam kategori tinggi namun mendekati rendah hal dapat di lihat dari pernyataan nomor dua puluh delapan (Guru tidak pernah memakai teknologi seperti video atau aplikasi seperti Canva, Youtube saat mengajar), pernyataan nomor dua puluh sembilan (Guru tidak pernah menyuruh saya mencari informasi melalui teknologi seperti dari HP dan Komputer) dan pernyataan nomor tiga puluh (Saya bingung belajar melalui HP atau internet karena tidak dibimbing guru) Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Majene masih kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru cenderung belum membimbing peserta didik dalam menggunakan perangkat digital secara efektif, baik untuk mencari informasi maupun untuk mendukung proses belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi TIK peserta didik belum berkembang maksimal karena keterbatasan pemanfaatan teknologi oleh guru. Padahal, penguasaan literasi TIK sangat penting untuk menunjang keterampilan abad 21 dan meningkatkan daya saing peserta didik di era digital.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, dilihat dari nilai sig 0,044 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. adapun kontribusi kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik dilihat dari R square sebesar 0,048. Jika dikonversi menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) = $(R^2 \times 100)\%$, maka diperoleh nilai sebesar 4,8%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di peroleh data bahwa kontribusi kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik hanya sebesar 4,8%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja guru memiliki kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik namun pengaruhnya tidak dominan dengan demikian terdapat sekitar 95,2% faktor lainnya yang turut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Beberapa faktor lain seperti motivasi intrinsik peserta didik, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pergaulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Majene berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 114,24. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik, khususnya dalam membimbing peserta didik berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi dengan sopan, serta mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Namun demikian, beberapa indikator seperti kreativitas dan pemanfaatan teknologi pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal mendukung proses pembelajaran.

Sementara itu, prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI semester I didominasi oleh kategori cukup, dengan rata-rata nilai rapor sebesar 80,33. Sebanyak 90,5% peserta didik berada pada kategori cukup, dan hanya 9,5% yang berada pada kategori kurang, tanpa ada yang mencapai kategori baik maupun sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa capaian akademik peserta didik belum sebanding dengan kualitas kinerja guru yang tergolong tinggi.

Hasil uji regresi sederhana memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Besarnya pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,048 atau 4,8%. Artinya, kontribusi kinerja guru terhadap prestasi belajar hanya sebesar 4,8%, sedangkan 95,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti

motivasi belajar peserta didik, dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta faktor sosial dan psikologis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra yang menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, namun besarnya pengaruh relatif kecil karena prestasi belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan lingkungan keluarga.¹ Penelitian serupa oleh Rahmawati menegaskan bahwa guru berperan penting dalam membimbing peserta didik, tetapi capaian akademik lebih optimal bila didukung dengan faktor eksternal seperti sarana belajar dan dukungan orang tua.² Selain itu, Sagala juga menemukan bahwa kontribusi guru terhadap prestasi belajar tidak bersifat mutlak, karena terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi hasil belajar, termasuk minat, disiplin belajar, dan kondisi psikologis peserta didik.³

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun kinerja guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, pengaruh tersebut relatif kecil dan tidak dominan. Oleh sebab itu, peningkatan prestasi belajar tidak hanya bertumpu pada kinerja guru, melainkan juga membutuhkan dukungan dari faktor internal peserta didik maupun faktor eksternal lainnya.

Dengan melihat kenyataan bahwa kontribusi kinerja guru hanya sebesar 4,8% maka penting bagi semua pihak baik guru maupun sekolah untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak hanya bertumpu pada kinerja guru semata melainkan memerlukan pendekatan yang lebih luas dan holistik. Menurut teori yang dikemukakan oleh Zaiful Rosyid, minat dan motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap

¹Putra, A. "Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, h,110.

²Rahmawati, S. "Peran Kinerja Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, h. 64.

³Sagala, S.. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta.,2018) h.45

pencapaian prestasi belajar. Seseorang yang memiliki minat dan motivasi tinggi cenderung lebih mudah meraih keberhasilan dalam belajar. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki minat dan motivasi akan mengalami kesulitan, bahkan bisa mengalami kegagalan, karena kurangnya kesungguhan dalam proses belajar. Selain itu, Zaiful Rosyid juga menyatakan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat di sekitar peserta didik turut berperan dalam memengaruhi hasil belajar mereka.⁴ Jadi dapat di simpulkan bahwa kinerja guru termasuk dalam lingkungan sekolah dan bukan satu satunya yang mempengaruhi, tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal tersebut juga menjadi keterbatasan peneliti karna tidak menyinggung sama sekali terkait minat belajar, motivasi belajar dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

⁴Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Letarasi Nusantara, 2020), h. 15

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik dilihat dari nilai sig 0.044 lebih kecil dari pada 0,05. maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Adapun Tingkat kontribusi kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar sebesar 4,8%,.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa saran sebagai bahan masukan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru mempengaruhi prestasi belajar. Maka seorang guru baiknya mampu menentukan dan mengelola proses pembelajaran dengan baik lagi. Dimulai dari penggunaan metode dan berbagai pendekatan yang menarik lainnya sehingga berjalan sesuai yang diinginkan
2. Kinerja guru berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran PAI. Guru yang aktif, profesional, dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi, bersikap aktif, dan termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, kinerja guru yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

3. Penelitian ini masih terbatas hanya satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Diharapkan para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel lain yang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI, agar hasil yang didapatkan membantu dan memperkuat penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh dkk, Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).
- Abidin H. Z, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Peserta Didik”, *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 10, 2024.
- Adhiwibowo Bayu and Asyifah Dwi Putri, Pengantar Ilmu Statistika, (Anak Hebat Indonesia, 2023),
- Amir Salma, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Telaga Biru” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vo. 7, No. 2 , 2019.
- Annida Azhari Ritonga, “Analisis Pengujian Hipotesis Terhadap Kesejahteraan Masyarakat” *Bakti Sosial*, Vol. 2, No. 2, 2023.
- Bungin Burhan M, Metode Penelitian Kuantitatif, (Depok: Prenadamedia Grup, 2018).
- Deke Oktavianus, “Pengaruh Kinerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sumba Barat Daya”, *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Fadla Yusina Ilmi, dkk, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas Xi Akuntansi Di Smkn 6 Dan Smkn 7 Kota Serang” *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya* Vol. 2, 2022.
- Fajri Awaliatul, dkk, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2019.
- Jannah Miftahul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Smpi Az Zamir Kota Tangerang Selatan”, Skripsi(Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam 2021)
- Kamus dkk “Pengaruh Manajemen Dan Kualitas Guru Terhadap Kinerja Madrasah Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 Di Sulawesi Barat” 2024
- Kementerian pendidikan dan budaya riset dan teknologi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, 2017).
- Mardatillah Azizah, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru” Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2019)
- Meiliyani Rina, dkk, “Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta didik” *Journal of Education Research*, Vol. 2, No. 1.
- Muhamat Akbar, “Hubungan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA

- Muhammadiyah 1 Palangka Raya”, Vol. 3, No. 2, 2084.
- Muhammad Jibrán dan Darajat Ariyanto, ” Kinerja Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen”, *ISEED*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Nurhadi, dkk, “Pengaruh Kinerja Guru Dan Pendayagunaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Bidang Studi PAI di SMP Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru” *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vo. 8, No. 2, 2020.
- Pratamawati Setya Manar Huda, “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik di Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu*, Vo. 5 No 5, 2084.
- Pratiwi Reski, pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2MakaSSar,
- Rahmadana Jati, dkk, “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 1 2023.
- Rohman, Abdul “Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru : Systematic Literature Review (SLR)”, *ACJOURN : Academic Journal Research*, Vol. 1, No. 1, 2023.
- Rosyid Zaiful Moh, dkk, Prestasi Belajar, (CV . Literasi Nusantara Abadi, 2019)
- Rosyid. Zaiful Moh, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Letarasi Nusantara, 2020), h. 5
- Rukajat Ajat, dkk, *Peningkatan Kinerja Guru*, (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2022).
- Siregar Syofian, Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, (Cet. 14; Jakarta: Rawamangun, 2018).
- Sodik Mohamad, dkk, “Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Alquran-Hadis”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif”, (*ALFABETA: Bandung*, 2022).
- Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: *PT Raja Grafindo Persada*, 2016)
- Susanti Lidia, Prestasi belajar, (CV. Literasi Abadi 2019).
- Syahrizal Hasan and M.Syahrani Jailani, ” Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”, *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 1 No. 1, 2023.
- Trilling Bernie & Charles Fadel, “84 St Century Skills Learning For Life In Our Times” JoSSey-BaSS, 2009
- Putra, A. “Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No. 2.
- ¹Rahmawati, S. “Peran Kinerja Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, No. 1.
- ¹Sagala, S.. Konsep dan Makna Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta.,2018) h.45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket

Petunjuk:

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini. Beri tanda (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan pendapatmu.

Nama:

Kelas:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	TS
1	Guru sering memberikan pertanyaan yang membuat saya berpikir lebih dalam					
2	Guru mengajarkan langkah-langkah menyelesaikan soal dengan jelas					
3	Guru membantu saya memahami cara menganalisis informasi atau isi pelajaran					
4	Guru langsung memberikan jawaban tanpa memberi kesempatan saya berpikir dulu					
5	Guru jarang membimbing saya menyelesaikan soal langkah demi langkah					
6	Saya jarang diminta mengevaluasi atau menyimpulkan isi pelajaran					
7	Guru memberikan saya kesempatan berbicara atau menyampaikan pendapat di kelas					
8	Guru sering memberikan tugas kelompok agar kami belajar bekerja sama					
9	Guru mengajarkan cara berkomunikasi yang sopan, jelas, dan mudah dipahami saat berdiskusi					
10	Guru mengajak saya bekerja dalam kelompok dan berdiskusi.					
11	Guru tidak membiasakan saya untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas					

12	Guru tidak menggunakan alat komunikasi seperti video atau aplikasi (seperti Whatsapp, email) dalam mengajar					
13	Guru menyuruh saya mencoba cara saya sendiri dalam mengerjakan soal atau tugas					
14	Guru memberikan tugas yang menantang saya berpikir kreatif dan menemukan solusi sendiri.					
15	Guru mendorong saya untuk berani menyampaikan ide atau pendapat sendiri					
16	Guru hanya menerima jawaban yang sama tanpa memberikan ruang ide lain					
17	Guru jarang menyuruh saya berpikir kreatif atau menyelesaikan masalah dengan ide sendiri					
18	Saya takut salah karena guru tidak memberikan kesempatan mencoba ide baru					
19	Guru memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari					
20	Guru menghubungkan pelajaran dengan kehidupan di rumah, sekolah, atau masyarakat					
21	Guru menjelaskan manfaat pelajaran dalam kehidupan saya ke depan					
22	Guru hanya menjelaskan teori tanpa dikaitkan dengan kehidupan nyata					
23	Guru tidak memberikan contoh penerapan pelajaran di luar sekolah					
24	Saya tidak tahu manfaat pelajaran karena guru tidak menjelaskannya					
25	Guru mengajarkan cara mencari informasi pelajaran melalui HP atau komputer					
26	Guru memakai video, gambar, atau aplikasi saat mengajar					
27	Guru membimbing saya menggunakan internet atau aplikasi belajar dengan baik					
28	Guru tidak pernah memakai teknologi seperti video atau aplikasi (seperti Canva, Youtube) saat mengajar					
29	Guru tidak pernah menyuruh saya mencari informasi melalui teknologi seperti dari HP dan Komputer					
30	Saya bingung belajar melalui HP atau internet karena tidak dibimbing guru					

Lampiran 3 Nilai Raport

No.	Nama	Kelas	Nilai Rport
1	SAYRAH	VII	80
2	NUR AISYAH	VII	81
3	MUH STAKIB	VII	81
4	ANDINI	VII	82
5	SITI HAJAR	VII	82
6	NAJWA	VII	80
7	FADLIANA	VII	75
8	NUR ADINA	VII	81
9	MAWADDA	VII	75
10	AINA ALFITA KAMHAR	VII	83
11	SAKINA	VII	82
12	PUTRI NAMIRA	VII	81
13	ASRARUDDIN	VII	78
14	MUH FATIR	VII	83
15	NAJMA	VII	83
16	MUH IKMAL	VII	78
17	IVA RAHMAYANI	VII	82
18	MARIFA AYU MIRWAN	VII	83
19	FATIYA JAE LAN ZALIKHA	VII	75
20	AISYAH RANI PUTRI	VII	82
21	AISYAH SYAHRANI	VII	83
22	NURUL SAFWA	VII	82
23	NOVI ANTI	VII	78
24	NAYLA ADISTA	VII	80
25	AFIKAH K. A	VII	80
26	NURUL HIKMAH	VII	80
27	ILHAM	VII	80
28	PURNAMA	VII	83
29	M QADRI	VII	81
30	ZUL FAHMI	VII	70
31	NURUL RAMADANI	VII	75
32	NADRIANI	VII	83
33	MUH MUFLI	VII	82
34	SERINA	VII	81
35	NURUL AISYAH	VII	83
36	MADYA SAPIRA	VII	82
37	AURA MAHARANY	VII	80
38	MUH ALFAT	VII	78
39	MUH ARIF	VII	83
40	MUH SADRI	VII	80
41	AISAH	VII	81
42	AFIKAH SYUKRIANI PUTRI	VII	81
43	NANDA RIDWAN	VII	82
44	AULIA RAMADANI	VII	82
45	SALSABILA	VII	80
46	NAIYLA HIMABUL AULIA	VII	82
47	CAHYA DINIA	VII	82
48	NURMA NENCSI	VII	81
49	MUKARAMAH	VII	75
50	MUH SARKIB	VII	81
51	RAHMA ANI	VII	75
52	NUR ANANDA	VIII	82
53	NUR ASIFA	VIII	83
54	NUR PADILA	VIII	81
55	NADRAI	VIII	81
56	M.TGAT	VIII	78
57	M. JASWAT	VIII	82
58	NUR AINUN	VIII	80
59	LIFA SALSABILA	VIII	81
60	YUNITA AZZAHRA	VIII	82
61	MA'RUF	VIII	78
62	HARIANI	VIII	82
63	NUR ASIFA ANGGRAINI	VIII	83
64	IRNAH AULIAH	VIII	79
65	NUR AFIFA	VIII	81
66	RIFAI	VIII	81
67	PAJRIANI	VIII	81
68	ZILVIANA	VIII	83
69	TAZQIAH ANUGRAH	VIII	81
70	SAIFUL ARIF	VIII	80
71	FAHLAN	VIII	81
72	NURSAIRA	VIII	78
73	HASRAH	VIII	78
74	AHMADA AZIZ	VIII	80
75	NASYILA SALSABILA	VIII	80
76	IRA RU'MAN	VIII	78
77	AIYSA AMALIA	VIII	83
78	NUR AFIFAH YASSIR	VIII	80
79	NASYWA NURMALA	VIII	80
80	ALİYAH SRI AMBARA WATI	VIII	80
81	ST. NUR ALIFAH	VIII	82
82	HIJRAH	VIII	83
83	MALIFDZ	VIII	78
84	NUR WANDA	VIII	75

Lampiran 4. Dokumentasi

a. Dokumentasi Observasi Awal



Foto bersama wali kelas VII untuk izin observasi awal



Foto bersama kepala sekolah SMP Negeri 1 Majene untuk izin meneliti dan observasi awal

b. Dokumentasi Pembagian Angket




Foto proses pembagian angket ke peserta didik



Foto menjelaskan langkah-langkah pengisian angket dan maksud setiap pernyataan yang ada di angket

Lampiran 5 Permohonan Rekomendasi Penelitian

450


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
 Jl. BLK Ling. Passarang, No 17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
 website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene1@gmail.com

Nomor: B.618/Sti.03/1.1/PP.00.9/06/2025 Majene, 11 Juni 2025

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : **Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Bupati Majene
 Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene
 Di.-
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Ahmad Murtadha**
 Nim : 10156121109
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan


Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Majene"**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Kamus, Lc., M.Pd
 2. Okky Naomi Sahupala, M.A

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 23 Juni 2025 s/d 23 Juli 2025.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



 Ketua
 Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan
Dr. Muhammad Nasir, M.A
 NIP. 197606032008011015

Tersusun :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Ttp
4. Arsip

CS (nama lengkap) CamScanner

Lampiran 6 Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : 070/450/VI/2025

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017

2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian wakil Ketua Bidang Akademik Dan Kelembagaan Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene No :B.618/Sti.03/1.1/PP.00.9/06 /2025 Tanggal 11 Juni 2025

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **AHMAD MURTADHA**
 NIDN : 10156121109
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Paccina Desa Suruang Kec. Campalagian Kab. Majene

Untuk Melakukan Penelitian di **SMP Negeri 1 Majene** mulai Tanggal 23 Juni Sampai dengan 23 Juli 2025 Dengan Proposal berjudul :


“PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 MAJENE”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksampul foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene, 20 Juni 2025
 An. Kepala Badan
 Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



RAKHMAT AHMAD, S.Sos
 Pangkat : Pembina / IV.a
 NIP : 19700712 200902 1 004

CS (nama dengan CamScanner)

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 MAJENE
 Alamat: Jalan Gatot Subroto Nomor 47 ☎ (0422) 21022 📠 91411 Majene

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor: 131/133.02/SMP.01/MN/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Majene, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa:

Atas Nama : AHMAD MURTADHA
 Tempat dan Tanggal Lahir : Paccini, 25 Desember 2002
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 10156121109
 Program Studi/Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan
 Perguruan Tinggi : STAIN Majene
 Alamat : Paccina Desa Suruang Kec. Campalagian
 Kab. Polewali Mandar

Benar mahasiswi tersebut diatas telah melakukan kegiatan Penelitian di SMP Negeri 1 Majene, pada tanggal 18 Juni s/d 28 Juni 2025. Dengan judul penelitian:

“PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 MAJENE”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 15 Juli 2025
 Kepala Sekolah,



ASRIADI ALI, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197612082000121003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ahmad Murtadha salah satu mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, yang lahir pada tanggal 25 Desember 2002 di Paccini, Desa Suruang, Kec. Campalagian. Penulis merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara, putra dari pasangan Bapak Kuba dan Ibu Ramlah. Pendidikan formal penulis dimulai pada usia delapan tahun di SDN No. 016 Buttu ketika kelas dua saya pindah sekolah ke Makassar tepatnya pada sekolah MIN 2 Makassar dan diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTS S. Hasan Yamani dan diselesaikan pada tahun 2017. Pendidikan tingkat menengah atas ditempuh di MA S. Hasan Yamani dan diselesaikan pada tahun 2020 dan selanjutnya saya mengabdikan satu tahun di pondok pesantren Al-Qur'an Jabal Nur Paccini. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi PAI pada jenjang Strata Satu (S1).

Riwayat Organisasi:

1. Anggota UKM Olahraga STAIN Majene periode 2023-2024
2. Koordinator bidang III UKM Olahraga STAIN Majene periode 2024-2025
3. Wakil Sekretaris HMJ Tarbiyah dan Keguruan periode 2024-2025